

**PENGARUH MATERI KREATIVITAS PADA ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU TERHADAP
KREATIVITAS SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI PADANG MUTUNG**



OLEH

NUR ASIA

NIM.10716000508

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENGARUH MATERI KREATIVITAS PADA ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU TERHADAP
KREATIVITAS SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI PADANG MUTUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



OLEH

NUR ASIA

NIM. 10716000508

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Materi Kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung* yang ditulis oleh Nur Asia NIM. 10716000508 dapat diterima dan di setujui untuk diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Syawal 1432 H

23 September 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Ansharullah, SE, M.Ec.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Materi Kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung* yang ditulis oleh Nur Asia NIM. 10716000508 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 17 Oktober 2011. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 19 Zulqoidah 1432 H

17 Oktober 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dr. Kusnadi, M.Pd.

Drs. Akmal, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selawat beserta salam buat panutan umat Nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah pikiran manusia yang berlandaskan fikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-Quran dan hadis Rosulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang kepada dua pusaka yang ditinggalkan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul ” Pengaruh Materi Kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII MTs Negeri Padang Mutung” yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. DR. H. M. Nazir.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ibu DR. Hj. Helmiati, M.Ag serta seluruh akademika yang telah membantu menulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd
4. Ansharullah,SP.M.Ec yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.

6. Bapak Drs. Aprizal, kepala sekolah MTs Negeri Padang Mutung serta majlis guru dan seluruh pegawai administrasi.
7. Kehadapan ayahhanda Anasrul dan ibunda Sarianas tercinta yang senantiasa mendo'akan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kakandaku, Zermalis, Abdul Kohar, S.Ag, M. Yuras, S.Sos,i, Syafridanur A.Ma, Endrawati, S.Ag, Azwir Narti, S.Ag, Nurhasanah, S.Ag. Terima kasih juga atas semua dukungannya. Semoga kalian semua bahagia dalam mengarungi kehidupan dan tetap bangga mempunyai adek yang selalu kalian bilang jelek
9. Adindaku tersayang, Nurhidayah dan si bungsu Riana Miftahur Rahmi dan seluruh Ponaanku Rajin-rajinlah belajar untuk meraih keberhasilan.
10. Kakak Ipar ku, Terima kasih juga atas segala dukungannya. Ku mendo'akan semoga kalian bisa menjadi suami dan istri yang saleh dan salehah
11. Kepada seluruh teman dan sahabatku Wilda Riska Ilhiyana, Sri Wahyuni, Suci Hermayanti, Syafni Yanti Uyyub Terima kasih atas segala bantuannya, aku akan selalu mengenang kalian, karna kalian teman terbaik saat suka dan duka.
12. Terakhir, untuk seseorang yang sangat spesial dihatiku, ribuan terima kasih ku ucapkan, atas semua pengorbananmu untukku, tanpa bantuanmu mungkin sulit bagiku menyelesaikan semuanya, ku ingin membangun cita-cita suci untuk kehidupan yang lebih indah bersamamu

Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru, Oktober 2011
Penulis

NUR ASIA
NIM. 10716000508



PERSEMBAHAN

Ayah.....

Terima kasih atas semua jasa dan pengorbanan mu
Tiada pernah kubayangkan tanpa pengorbananmu,
Membesarkan ku, mendidik ku ke jalan yang benar
Aku sangat bangga padamu ayah
Tiada pernah marah, mengeluh, merasa letih
Untuk mengantarkanku menjadi orang yang sukses

Ibu.....

Terima kasih ku juga padamu ibuku
Ku juga bangga kepadamu
Atas do'a dan dukunganmu
Aku mampu menjalani semua ini

Ayah dan Ibu ku Tersayang

Betapa mulia hatimu, berkat do'a dan belaianmu
Kini putrimu telah merasakan nikmatnya hidup
Semoga segala amal dan jeri payahmu dibalas oleh yang maha kuasa
Daku anakmu sangat sayang kepada mu ayah dan ibu ku

Saudaraku.....

Terima kasih ku ucapkan padamu
Semoga kalian menjalani kehidupan ini dengan kebahagiaan

Sahabatku

Terima kasih atas dukunganmu
Kalian tiada pernah akan terlupakan
Karna kalian sahabat dalam suka dan duka

Pujaan hatiku.....

Terima kasih atas segala pengorbananmu
Sulit rasanya bagiku tanpa bantuan darimu
Ku ingin...
Merajut cita-cita suci untuk kehidupan yang lebih indah bersamamu

ABSTRAK

Nur Asia (2011) : Pengaruh Materi Kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Padang Mutung

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MTs N Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, ditemukan beberapa fenomena mengenai kreativitas siswa antara lain: 1) Terdapat siswa yang tidak mau bertanya tentang pelajaran yang kurang dipahaminya, 2) Terdapat siswa yang tidak mau mencatat pelajaran, kalau tidak di suruh oleh gurunya, 3) Terdapat siswa yang tidak memiliki keinginan untuk mengetahui materi kreativitas, 4) Terdapat siswa tidak memiliki inisiatif untuk memahami dan mengamati materi kreativitas di lingkungan sekolah, 5) Terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh materi kreativitas pada ilmu pengetahuan sosial terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII di MTs N Padang Mutung.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas (materi kreativitas) dan variabel terikat (kreativitas siswa), yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs N Padang Mutung yang berjumlah 60 orang dan objeknya kreativitas siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik komputer program SPSS versi 17.0 untuk mengetahui sejauh mana pengaruh materi kreativitas terhadap kreativitas siswa kelas VIII MTs N Padang Mutung.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memberikan kesimpulan akhir bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara materi kreativitas pada ilmu pengetahuan sosial terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII di MTs N Padang Mutung dengan mengetahui nilai T hitung (6,229) lebih besar dari pada T tabel (2,000) pada taraf signifikan 5%, dan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari pada 0,001 ataupun 0,005. Adapun besar pengaruh materi kreativitas terhadap kreativitas siswa adalah sebesar 40,1 %.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

PERSEMBAHAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Penegasan Istilah-----	6
C. Permasalahan -----	8
1. Identifikasi Masalah -----	8
2. Batasan Masalah -----	8
3. Rumusan Masalah -----	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian -----	9
1. Tujuan Penelitian -----	9
2. Manfaat Penelitian -----	9

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis -----	10
1. Materi Kreativitas-----	10
2. Kreativitas Siswa-----	15
3. Siswa yang Kreatif-----	25
B. Konsep Operasional -----	26
C. Asumsi Dasar dan Hipotesa -----	28
1. Asumsi Dasar-----	28
2. Hipotesa -----	28
D. Penelitian yang Relevan -----	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian-----	30
B. Subjek dan Objek Penelitian -----	30
C. Populasi dan Sampel-----	30
D. Teknik Pengumpulan Data -----	31
E. Teknik Analisa Data -----	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian -----	34
1. Sejarah Berdirinya MTsN Padang Mutung -----	34

2. Keadan Guru-----	35
3. Keadan Siswa-----	37
4. Sarana dan Prasarana -----	37
5. Kurikulum-----	38
B. Hasil Penelitian-----	40
1. Penyajian data tentang materi kreativitas-----	40
2. Penyajian data tentang kreativitas siswa-----	44
C. Analisis Data-----	55
1. Analisis data tentang materi kreativitas-----	55
2. Analisis data tentang kreativitas siswa-----	57
3. Analisis data tentang pengaruh materi kreativitas terhadap kreativitas siswa kelas VIII MTs N Padang Mutung-----	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan -----	61
B. Saran -----	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
4.1 Data Keadaan Guru MTs N Padang Mutung-----	36
4.2 Data Keadaan Siswa MTs N Padang Mutung-----	37
4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana-----	38
4.4 Kurikulum di MTs N Padang Mutung -----	39
4.5 Materi Kreativitas pada Pelajaran IPS Terpadu di MTs N Padang Mutung --	40
4.6 Kemampuan Guru Menjelaskan Materi Kreativitas Dengan Jelas -----	41
4.7 Guru Menghubungkan Materi Kreativitas Dengan Materi Lain-----	42
4.8 Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Bertanya -----	43
4.9 Guru Menjawab Pertanyaan Siswa dengan Baik dan Benar -----	44
4.10 Siswa Memiliki Gagasan Baru dalam Belajar -----	45
4.11 Siswa Bersedia Menerima Gagasan Baru dalam Belajar -----	46
4.12 Siswa Berani Mempertahankan Gagasan Meski Mendapat Kritikan-----	47
4.13 Siswa Memiliki Keasyikan Mengerjakan Tugas yang Sulit -----	48
4.14 Siswa Bersedia Mengerjakan Tugas Sendiri Dalam Kegiatan Belajar-----	49
4.15 Siswa Percaya Kepada Diri Sendiri -----	50
4.16 Siswa Mempunyai Rasa Ingin Tahu yang Besar -----	51
4.17 Siswa Berani Menerima Kegagalan-----	51
4.18 Siswa Bersedia Mengakui Kesalahan-----	52
4.19 Siswa Memiliki Rasa Keindahan -----	53
4.20 Siswa Memiliki Keinginan untuk Bertanya-----	54
4.21 Rekapitulasi Angket Materi Kreativitas -----	55
4.22 Rekapitulasi Angket Kreativitas Siswa-----	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar terhadap perilaku baik dari satu individu ke individu lain maupun dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain. Perubahan tersebut juga menyentuh berbagai sektor lapisan masyarakat, salah satunya adalah sektor pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Dalam perkembangannya, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan orang dewasa agar anak bisa menjadi dewasa.¹

Pendidikan adalah kunci suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan dan kesanggupan bersaing dengan bangsa lain. Dunia pendidikan dituntut memberikan respon lebih terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Masyarakat pasca modern menghendaki adanya perkembangan total, baik dalam pengetahuan, proses pendidikan maupun nilai bagi siswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks, maka dunia pendidikan harus mempersiapkan dan menghasilkan manusia yang kreatif, inovatif dan mandiri.²

¹ Hasbullah, 1999, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h .1

² C Sri Wahyuni dkk, 2002, *Reformasi Pendidikan Dasar*, Jakarta : Grasindo, h. 1

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dan yang memberikan nilai bagi siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan proses belajar mengajar.

Slameto mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Hasan Basri mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan di dalam diri seseorang, setelah belajar seseorang mengalami perubahan dalam dirinya seperti mengetahui, memahami, lebih terampil, dapat melakukan sesuatu dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam diri seseorang yang di sengaja dan terarah untuk menuju pada suatu tujuan kepribadian yang lebih utuh dan tangguh. Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses siswa yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Mengajar pada hakekatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Walaupun dalam praktek pembelajaran, perilaku mengajar yang ditunjukkan guru sangat beraneka ragam, namun tujuannya sama, yaitu agar siswa lebih bisa memahami tujuan pembelajaran.

³ Slameto, 2003, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka cipta, h. 2

Proses belajar mengajar yang terjadi merupakan interaksi dari berbagai komponen yaitu, guru, siswa dan materi. Materi yang diajarkan di sekolah terdiri dari berbagai macam mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan *social studies*, yang artinya penelaahan atau kajian tentang masyarakat. Dalam pengkajiannya, guru dapat melakukannya dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi.

Mulyono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari⁴. Hal ini lebih ditegaskan oleh Saidiharjo bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.⁵

Kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang,

⁴ Mulyono Cokrodikardjo, 1980, *Pengertian dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta : Departemen P dan K P3G, h.8

⁵ Saidihardjo dkk, 1996, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta : FKIP IKIP, h.4

dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa dan siswi. Mata pelajaran IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Materi yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS tersebut diantaranya adalah mengenai kreativitas. Dimana pada materi tersebut mengajarkan tentang bagaimana seorang siswa tersebut bertujuan untuk membentuk seorang siswa agar bisa menjadi seorang yang kreatif.

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas manusia melahirkan pencipta besar yang mewarnai sejumlah sejarah kehidupan umat manusia dengan karya-karya spektakulernya. Seperti Bill Gate dengan microsofnya, Andrea Hirata dengan novel laskar pelanginya, pencipta lagu Melly Goeslow dengan karya-karyanya dan banyak lagi yang lainnya.

Kreativitas tidak hanya sekedar keberuntungan tetapi merupakan suatu kerja keras yang disadari. Kegagalan bagi orang yang kreatif hanyalah merupakan variabel pengganggu untuk keberhasilan. Dia akan mencoba lagi

dan mencoba lagi sehingga akhirnya ia akan berhasil. Orang yang kreatif menggunakan segala pengetahuan yang dimilikinya dan membuat lompatan yang memungkinkan sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

Utami Munandar mendefinisikan pengertian kreativitas menunjukkan ada tiga tekanan kemampuan yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan masalah, dan mencerminkan kemampuan operasional anak kreatif.⁶ Berdasarkan definisi tersebut, maka yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru atau kombinasi dari karya yang telah ada.

Materi tentang kreativitas ini diajarkan pada siswa kelas VII tingkat SMP atau yang sederajat, dengan mempelajari kreativitas tersebut diharapkan siswa bisa lebih kreatif dalam belajarnya, lebih berani mengemukakan pendapatnya, berani menerima kegagalan dan berbuat sesuatu yang baru untuk meraih prestasi yang lebih baik. Kreativitas siswa ditandai dengan terbuka terhadap pengalaman baru, minat dalam kegiatan kreatif, memiliki tingkat kepercayaan diri terhadap gagasan sendiri dan mandiri dalam menunjukkan inisiatif. Namun, berdasarkan pengamatan awal yang penulis temukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dijumpai berbagai penyimpangan dari teori yang mereka dapatkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

⁶ Utami Munandar, 1999, *Kreativitas dan Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, h.8

1. Terdapat siswa yang tidak mau bertanya tentang pelajaran yang kurang dipahaminya.
2. Terdapat siswa yang tidak mau mencatat pelajaran, kalau tidak di suruh oleh gurunya.
3. Terdapat siswa yang tidak memiliki keinginan untuk mengetahui materi kreativitas.
4. Terdapat siswa tidak memiliki inisiatif untuk memahami dan mengamati materi kreativitas di lingkungan sekolah.
5. Terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis temukan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal ini pada sebuah penelitian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Materi Kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa hal yang berkenaan dengan judul ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Kamus bahasa Indonesia mengartikan bahwa pengaruh merupakan daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak,

kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang ditimbulkan dari pembelajaran materi kreativitas terhadap kreativitas siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung.

2. Materi Kreativitas

Materi adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam suatu pendidikan tertentu. Materi ini merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.⁸

Kreativitas menurut Barron dalam buku Utami Munandar mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.⁹

Jadi yang dimaksud dengan materi kreativitas merupakan kegiatan pembelajaran mengenai materi kreativitas pada kelas VII di semester II yang harus dikuasai oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung. Dengan mempelajari materi kreativitas tersebut bisa mendorong dan memotivasi siswa untuk menemukan atau melakukan sesuatu yang baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dengan kreativitas tersebut bisa meningkatkan prestasinya.

⁷ Depdikbud RI, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, h. 849

⁸ Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Group, h. 141

⁹ Utami Munandar, *Op.Cit.*, h. 21

3. Siswa

Siswa adalah murid atau peserta didik pada tingkat tertentu.¹⁰ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para anak didik yang telah mempelajari materi kreativitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Siswa kurang memiliki gagasan baru dalam belajar
- b. Siswa kurang bisa menerima gagasan baru dalam belajar
- c. Siswa kurang berani mempertahankan gagasan
- d. Siswa belum berani untuk mengemukakan pendapatnya
- e. Siswa belum berani menerima kegagalan
- f. Siswa belum percaya diri terhadap gagasan sendiri
- g. Siswa belum berani untuk bertanya
- h. Siswa kurang belum memiliki keinginan untuk mengetahui sesuatu hal yang baru dengan cara meneliti atau mengamati.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dalam kajian ini, maka penulis membatasi masalah ini pada Pengaruh Materi Kreativitas pada Ilmu

¹⁰ Yandianto, 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung : M2S, h. 570

Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh materi kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh materi kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran tentang kreativitas disekolah
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai informasi tentang materi kreativitas untuk meningkatkan kreativitas siswa
- c. Bagi siswa dapat dijadikan untuk menambah wawasan dalam meningkatkan kreativitas.
- d. Bagi penulis dijadikan Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan(S.Pd) di UIN SUSKA Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

Kerangka teoritis yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk memperjelas dan mendukung penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Materi Kreativitas

Materi merupakan isi dari materi pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Pupuh Fathurrahman mengatakan bahwa materi pelajaran merupakan materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh siswa.¹ Sedangkan menurut Munir adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik dalam rangka mencapai kemampuan/ kompetensi yang telah ditentukan.²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan disampaikan kepada siswa, kemudian dipahami oleh siswa untuk mencapai tujuan instruksional yang

¹ Pupuh Fathurrahman, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung : Refika Adtama, h.113

² Munir, 2010, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung : CV. Alfabeta, h.62

telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi tersebut merupakan unsur atau komponen yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Materi yang ditekankan disini adalah mengenai materi kreativitas. Dengan mempelajari materi kreativitas tersebut siswa akan bisa meningkatkan kreativitasnya.

Materi pelajaran harus terdiri dari fakta-fakta, generalisasi konsep, hukum/aturan dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran, agar tercapai tujuan-tujuan dari pengajaran.³ Materi yang diajarkan hendaknya mempertimbangkan penanaman watak dan karakter siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang akan diperoleh siswa dari materi yang mereka terima diarahkan untuk pengembangan diri sebagai manusia yang memiliki dasar atau prinsip ilmu, dan sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.⁴

Pembelajaran akan tercapai secara utuh, jika siswa dapat menyesuaikan dan menghubungkan materi pelajaran dengan fakta-fakta kehidupan, menyesuaikan konsep materi pelajaran dengan pola kehidupan dan menerapkan aturan yang terdapat pada materi pada kehidupan sehari-hari, agar materi tersebut bisa bermanfaat bagi siswa.⁵ Agar materi melekat pada ingatan siswa dan memahaminya, maka siswa hendaknya menerapkan materi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari atau pada kehidupan yang dialaminya. Dengan demikian materi pelajaran tersebut dapat berfungsi bagi siswa.

³ Nana Syaodih, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, h.100

⁴ Harjanto, 2008, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 223

⁵ Ibid

Materi pembelajaran harus meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Materi pelajaran yang akan dipilih hendaknya mempertimbangkan seni penanaman watak dan karakter. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal diperoleh siswa dari materi yang diterima diarahkan untuk mengembangkan diri sebagai manusia yang memiliki dasar dan prinsip sebuah ilmu, dan sesuai dengan sistem nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seutuhnya, siswa hendaknya dapat menyesuaikan dan menghubungkan materi dengan fakta-fakta kehidupan, dan menyesuaikan konsep materi di sekolah dengan pola kehidupan serta menerapkan aturan dalam kehidupan sehari-hari, agar materi tersebut bermanfaat bagi siswa.
- c. Materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa melekat dalam ingatan siswa dan memahaminya, sehingga siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari atau pada kehidupan yang dialami.⁶

Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Untuk itu, dalam pemilihan materi pelajaran harus sejalan dengan ukuran yang telah ditetapkan dalam memilih isi kurikulum bidang studi tersebut, agar sesuai dengan harapan yang diinginkan.

⁶ Harjanto, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 222-223

Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem instruksional dan mendasari penentuan strategi belajar mengajar meliputi :

a. Kriteria tujuan instruksional

Suatu materi pelajaran yang dipilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan tingkah laku. Oleh karena itu, materi pelajaran tersebut sejalan dengan tujuan yang akan dirumuskan.

b. Penjabaran materi pelajaran

Rincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana tujuan instruksional khusus telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan diukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran

c. Relevan dengan kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa yang pokok adalah berkembang sesuai potensi yang dimiliki. Setiap materi pelajaran yang disajikan sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa diantaranya adalah pengetahuan sikap, nilai dan keterampilan

d. Sesuai dengan kondisi masyarakat

Siswa dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pelajaran yang dipilih membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang

bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

e. Mengandung segi-segi etik

Materi pelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi etik dan perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan yang telah mereka terima diarahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai yang berlaku di masyarakat

f. Bersumber dari buku yang baku

Materi pelajaran harus bersumber dari buku yang baku sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Faktor tersebut perlu diperhatikan dalam memilih materi pelajaran.⁷

Pembahasan mata pelajaran kreativitas berangkat dari fakta atau gejala yang nyata, materi pelajaran mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta-fakta secara rasional. Materi kreativitas dapat mengembangkan kreativitas siswa terutama dalam belajar. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan, mencipta, dan berkreasi untuk menghasilkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang.

Adapun ciri-ciri kreativitas berdasarkan materi kreativitas yang dipelajari oleh siswa adalah sebagai berikut :

a. Memiliki keinginan suatu hal dengan cara meneliti dan mengamati

⁷ Ibid

- b. Terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Memiliki pemikiran yang jauh ke depan
- d. Berani mengemukakan pendapat
- e. Berani belajar dari kegagalan dan pengalaman orang lain⁸

2. Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa pada umumnya didasarkan pada tingkah laku siswa dalam menghadapi berbagai situasi belajar. Disamping itu, didasarkan juga kepada kepekaan terhadap pengertian-pengertian tertentu serta pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif siswa karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Para pakar kreativitas seperti Clark, Gowan melalui teori belahan otak mengatakan bahwa sesungguhnya otak manusia itu menurut fungsinya terbagi atas dua belahan, yaitu belahan kiri dan kanan.

Fungsi otak sebelah kiri bersifat logis, linier, teratur, sistematis, terorganisir dan sebagainya. Sedangkan otak bagian kanan berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat, nonverbal, humanistik, kreatif, mencipta, mendesain dan sebagainya. Lahirnya kreativitas merupakan perpaduan dari kedua otak tersebut.⁹ Menurut Rogers dalam buku karangan Utami Munandar Mendefinisikan kreativitas sebagai suatu

⁸ Nurhadi dkk, 2009, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VII*, Jakarta : CV. Citra Praya, h. 332

⁹ Dedi Supriadi, 1989, *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK*, Bandung : Alfabeta, h. 23

proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya.¹⁰

Haefele dalam buku Utami Munandar mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membentuk kombinasi baru berdasarkan data dan informasi atau unsur-unsur yang ada. Utami Munandar sendiri mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengkolaborasikan suatu gagasan.

Lebih lanjut Utami Munandar mengatakan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan merupakan tempat individu berinteraksi dapat mendukung perkembangan kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu tersebut digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara kuat.¹¹

Kirton dan Morgan dalam Wasty Soemanto mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu sifat yang ada pada diri setiap orang, hanya saja memiliki gradasi dan bertingkat. Ada orang yang sangat kreatif dan ada

¹⁰ Utami Munandar, *Op.Cit.*, h. 48

¹¹ *Ibid*

pula orang yang kreatif untuk dirinya sendiri dan lingkungan kecil disekitarnya.¹²

Jadi yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru atau kombinasi dari karya yang telah ada. Peranan kreativitas pada diri seseorang karena kreativitas diakui sebagai faktor utama yang dapat mendayakan fungsi manusia dengan mensintesis antara kekuatan intelektual, emotif dan motisional.

Adapun tahap-tahap kreativitas tersebut adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan alternative pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu mencoba menjajaki jalan yang mungkin ditempuh untuk memecahkan masalah tersebut. Namun, pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun telah mampu untuk mengeksplorasikan berbagai alternative pemecahan masalah.

b. Inkubasi

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah dierami dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seakan-akan melepaskan diri dari masalah yang

¹² Wasty Soemanto dan Hendayat Soetopo, 2002, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya : Usaha Nasional, h. 9

dihadapinya untuk sementara waktu, dalam artian tidak memikirkan secara sadar melainkan mengendapkan dalam alam prasadar. Proses ini bisa lama, bisa pula sebentar sampai kemudian timbul inspirasi untuk pemecahan masalah.

c. Iluminasi

Pada tahap ini telah timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Ini timbul setelah diendapkan dalam waktu tertentu.

d. Verifikasi

Pada tahap ini, gagasan yang timbul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya pada realitas. Pada tahap ini, pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik. Firasat diikuti pemikiran logis. Keberanian diikuti oleh kehati-hatian dan imajinasi diikuti oleh pengujian yang realitas.¹³

Kebutuhan kreativitas dirasakan dalam aspek kehidupan manusia, terutama dalam belajar, setiap individu diuntut untuk meluaskan cakrawala mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan, oleh karena itu pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap orang terlebih pada mereka yang memiliki kemampuan

¹³ Mohammad Ali dan Asrori, 2009, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, h. 51-53

dan kecerdasan luar biasa, baik untuk perwujudan diri pribadi maupun untuk kelangsungan hidup bangsa dan negara.¹⁴

Kreativitas merupakan salah satu potensi dalam lingkungan siswa yang membutuhkan dorongan dan kesempatan untuk berkembang. Guru perlu untuk menciptakan suasana yang dapat merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif seperti perhatian, dorongan, sikap dan perlakuan terhadap siswa.

Siswa kreatif memiliki kemampuan berpikir yang sangat tinggi, ia menganalisis sesuatu secara rasional dan fleksibel. Ia mampu mengerjakan apa-apa yang tidak dapat diperkirakan oleh orang lain. Siswa kreatif juga mampu memberikan berbagai alternatif jawaban atas suatu permasalahan yang dihadapinya. Selalu ingin maju dan mau menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan uraian tentang kreativitas tersebut, maka dapat dikemukakan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut :

a. Keterampilan berpikir lancar

Seseorang yang kreatif memiliki keterampilan berpikir yang lancar artinya mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, menyelesaikan masalah dan memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal. Bentuk perilaku yang tampak dari keterampilan tersebut diantaranya :

- Mengajukan banyak pertanyaan

¹⁴ Ibid

- Menjawab dengan sejumlah gagasan mengenai suatu masalah
- Lancar menggunakan gagasan-gagasan
- Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak
- Dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek atau situasi

b. Keterampilan berpikir luwes/fleksibel

Orang yang memiliki kreativitas dapat ditandai pula dengan keterampilan berpikir luwes, artinya menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari suatu sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda pula serta mampu mengubah cara dalam suatu pemikiran.

Bentuk perilaku yang dapat diidentifikasi sebagai ciri orang yang memiliki keterampilan tersebut diantaranya; memberikan aneka ragam penggunaan yang tidak lazim terhadap suatu objek, memberikan macam-macam penafsiran/interpretasi terhadap suatu masalah, menerapkan suatu konsep dengan suatu cara yang berbeda-beda, memberikan pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain.

c. Keterampilan berpikir rasional

Ciri lain dari seorang yang kreatif ialah memiliki keterampilan berpikir rasional, artinya mampu melahirkan ungkapan yang baru

dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

Bentuk perilaku yang muncul sebagai ciri-ciri orang yang memiliki keterampilan berpikir rasional diantaranya ialah memikirkan masalah yang tidak pernah terpikirkan orang lain, mempertanyakan cara-cara yang baru, memiliki asimetri dalam menggambar atau membuat desain, mencari pendekatan yang baru yang stereotipe, setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan lalu bekerja untuk menentukan penyelesaian yang baru, lebih senang mensintesis dari pada menganalisa situasi.

d. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi

Seorang yang kreatif memiliki keterampilan memperinci atau mengelaborasi, artinya mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detail-detail suatu objek sehingga lebih menarik.

Hal tersebut ditandai dengan perilaku mencari arti yang lebih mendalam terhadap pemecahan masalah, mengembangkan gagasan orang lain, mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh, mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang sederhana.

e. Keterampilan menilai/mengevaluasi

Ciri lain sebagai orang kreatif ialah memiliki keterampilan menilai atau mengevaluasi, artinya dapat menentukan patokan

penilaian sendiri terhadap suatu objek apakah hal tersebut dinyatakan benar atau suatu tindakan itu bijaksana serta mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.

Bentuk perilaku yang dapat dilihat diantaranya; memberi pertimbangan atas dasar sudut pandangannya sendiri, menentukan pendapatnya sendiri tentang suatu hal, menganalisa masalah atau penyelesaian secara kritis.

Kreativitas tersebut dapat dilihat dari beberapa karakteristik atau ciri-cirinya. Piers mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas meliputi :

- a. Memiliki dorongan yang tinggi
- b. Memiliki keterlibatan yang tinggi
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cenderung tidak puas terhadap kemapanan
- f. Penuh percaya diri
- g. Memiliki kemandirian yang tinggi
- h. Bebas dalam mengambil keputusan
- i. Menerima diri sendiri
- j. Senang humor
- k. Memiliki intuisi yang tinggi
- l. Cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks
- m. Toleran terhadap ambiguitas

n. Bersifat sensitive

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut :

- a. Senang mencari pengalaman baru
- b. Memeiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- c. Memiliki inisiatif
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cendrung kritis terhadap orang lain
- f. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
- g. Selalu ingin tahu
- h. Peka dan perasa
- i. Energik dan ulet
- j. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- k. Percaya kepada diri sendiri
- l. Mempunyai rasa humor
- m. Memiliki rasa keindahan
- n. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi¹⁵

Sedangkan Sund dalam Slameto mengatakan kreativitas tersebut terdiri dari 13 aspek, yaitu :

- a. Hasrat ingin tahu yang cukup besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Panjang akal

¹⁵ Utami Munandar, *Op.Cit.*, h. 71

- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung menyukai tugas yang sulit dan berat
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Memiliki dedikasi, bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- h. Berfikir fleksibel
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung member jawaban yang banyak
- j. Kemampuan membuat analisa dan sintesis
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- l. Memiliki daya abstrak yang cukup baik
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup baik.¹⁶

Kreativitas seseorang dapat terhambat karena faktor-faktor tertentu.

Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat kreativitas itu meliputi :

- a. Kebiasaan yang sering dilakukan.

Kebiasaan merupakan reaksi dan respons yang dipelajari untuk bertindak otomatis tanpa berfikir terlebih dahulu. Sulit untuk mengubah kebiasaan tersebut, kebiasaan ini bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat kreativitas

- b. Waktu

Kesibukan merupakan salah satu faktor menyebabkan seseorang tidak kreatif, namun disisi lain, dengan mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin akan bisa menjadi lebih kreatif.

¹⁶ Slameto, *Op.Cit.*, h. 147-148

c. Banyaknya masalah

Akibat dari banyaknya masalah yang dihadapi seseorang tidak mampu untuk mengatasi masalahnya yang timbul

d. Takut terhadap kegagalan

Kegagalan dapat berbentuk pengasingan, kehilangan waktu atau lain sebagainya. Ketakutan seseorang menghadapi kegagalan menyebabkan seseorang tersebut tidak kreatif

e. Kritik orang lain

Secara tidak sengaja, kreativitas bisa terhambat karena kritikan orang lain. Padahal, pada saat-saat tertentu kritikan itu sangat diperlukan.¹⁷

3. Siswa yang Kreatif

Kreativitas siswa dimungkinkan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah, turut menunjang mereka dalam mengekspresikan kreativitasnya. Dari semua materi pelajaran yang disampaikan di sekolah kepada siswa, mulai taman kanak-kanak hingga jenjang pendidikan tinggi, segalanya menuntut kreativitas para siswanya.

Di lingkungan sekolah perlu diupayakan suatu iklim belajar yang menunjang pendayagunaan kreativitas siswa. Untuk itu, guru-guru perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

¹⁷ Nurhadi dkk, *Op.Cit.*, h. 312-313

- a. Bersikap terbuka terhadap minat dan gagasan apapun yang muncul dari siswa. Bersikap terbuka bukan berarti selalu menerima tetapi menghargai gagasan tersebut.
- b. Memberi waktu dan kesempatan yang luas untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan tersebut.
- c. Memberi sebanyak mungkin kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam mengambil keputusan.
- d. Menciptakan suasana hangat dan rasa aman bagi tumbuhnya kebebasan berpikir eksploratif (menyelidiki).
- e. Menciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima, baik antar siswa maupun antar guru dan siswa.
- f. Bersikaplah positif terhadap kegagalan siswa dan bantulah mereka agar bangkit dari keagalannya tersebut.

Menurut hasil studi, Utami Munandar menggambarkan ciri-ciri siswa kreatif adalah sebagai berikut :

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 2) Kelenturan dalam sikap
- 3) Kebebasan dalam ungkapan diri
- 4) Menghargai fantasi
- 5) Minat dalam kegiatan kreatif.
- 6) Memiliki tingkat kepercayaan diri terhadap gagasan sendiri.
- 7) Mandiri dan menunjukkan inisiatif.
- 8) Kemandirian dalam memberi pertimbangan.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan dalam memberikan batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur. Agar mudah dipahami, dan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penulisan ini, maka perlu dioperasionalkan konsep-konsepnya agar lebih terarah.

Materi yang dipelajari merupakan materi dari pelajaran IPS kelas VII mengenai kreativitas, setelah mempelajari kreativitas tersebut, siswa mampu meningkatkan kreativitasnya dalam belajar.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (x) yaitu tentang materi kreativitas dan variabel terikat (y) yaitu mengenai kreativitas siswa, adapun variabel x berdasarkan indikator materi kreativitas meliputi :

1. Guru mampu menjelaskan materi kreativitas dengan jelas
2. Guru mampu menghubungkan materi kreativitas dengan pengetahuan lain yang relevan
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
4. Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar

Adapun untuk menentukan variabel y mengenai kreativitas siswa berdasarkan indikator kreativitas siswa adalah sebagai berikut :

1. Siswa memiliki gagasan baru dalam belajar
2. Siswa bersedia menerima gagasan baru dalam belajar
3. Siswa berani mempertahankan gagasan meskipun mendapat kritikan
4. Siswa memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit

5. Siswa bersedia menyelesaikan masalah sendiri dalam kegiatan belajar
6. Siswa percaya kepada diri sendiri
7. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar
8. Siswa berani menerima kegagalan dalam belajar
9. Siswa bersedia mengakui kesalahan dalam belajar
10. Siswa memiliki rasa keindahan
11. Siswa memiliki keinginan untuk bertanya

C. Asumsi Dasar dan Hipotesa

1. Asumsi Dasar

Adapun asumsi yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Materi kreativitas bisa meningkatkan kreativitas siswa
- b. Tingkat pemahaman siswa mengenai materi kreativitas berbeda-beda
- c. Memanfaatkan lingkungan belajar untuk meningkatkan kreativitas siswa
- d. Kreativitas siswa bisa diukur dan diidentifikasi dengan menggunakan indikator-indikator

2. Hipotesa

Berpijak dari asumsi tersebut di atas maka dapatlah penulis rumuskan hipotesa sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara materi kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung

Ho : Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara materi kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh materi kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, penelitian tentang kreativitas ini pernah dilakukan oleh Nasri pada tahun 2004 dengan judul kreativitas guru agama islam menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran di SLTP N se Kecamatan Tampan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan alat peraga dikategorikan kurang kreatif yang berada pada rentang 50% - 75%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 25 Juli 2011 sampai 20 September 2011.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs N Padang Mutung yang berjumlah 60 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa dalam belajar.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs N Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 60 siswa. Mengingat jumlah populasinya sedikit dan terjangkau oleh kemampuan penulis, maka penulis melakukan penelitian populasi.

¹ Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal.115

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mempergunakan angket. Angket yang digunakan adalah untuk menjangkau data tentang kreativitas siswa setelah mempelajari materi kreativitas dengan membuat daftar pertanyaan yang disebarluaskan kepada responden. Angket merupakan alat pengumpul data mengenai kreativitas siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

E. Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Pengolahan data melalui angket untuk menentukan nilai masing-masing variabel, yaitu variabel X (materi kreativitas) dan variabel Y (kreativitas siswa). Setiap jawaban dari angket akan mendapat penilaian sebagai berikut :

Kategori selalu/ sangat baik	diberi skor 5
Kategori sering/ baik	diberi skor 4
Kategori kadang-kadang/ cukup baik	diberi skor 3
Kategori jarang/ tidak baik	diberi skor 2
Kategori tidak pernah/ sangat tidak baik	diberi skor 1 ²

² Riduwan, 2010, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, h.

Setiap kategori tersebut kemudian akan diolah untuk melihat besarnya persentase jawaban responden dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase³

Hasil pengolahan data, selanjutnya akan ditafsirkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut :

81 % - 100 % = Sangat Baik

61 % - 80 % = Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

21 % - 40 % = Tidak Baik

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik⁴

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara materi kreativitas pada ilmu pengetahuan sosial Terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII di MTs Negeri Padang Mutung maka data yang diolah dan dianalisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi linier sederhana dengan metode kuadrat

³ Anas Sudijono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 43

⁴ *Loc., Cit.* h. 15

kecil.⁵ Adapun analisis ini menggunakan SPSS versi 17. Secara umum persamaan Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Nilai konstanta yang dicari.

⁵ Hartono, 2009, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, h.160

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN Padang Mutung

MTs N Padang Mutung adalah satu sekolah yang didirikan untuk pembinaan generasi muda agar mengenal akan ajaran yang dibawa oleh Nabi besar umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW.

Dahulunya MTs N Padang Mutung adalah sekolah PGA yang pendirinya dipelopori oleh bapak Hasan Basri Jamil yang didirikan di dusun 1 Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar, berlokasi di jalan lintas Pekanbaru-Bangkinang Km 44, namun pada tahun 1993, mengingat lokasi tersebut terlalu sempit maka dipindahkan ke Dusun V Sei Tibun dan masih satu yaitu desa Padang Mutung.

Dengan lokasi yang baru dan sangat memungkinkan maka MTs N Padang Mutung dibangun dengan jumlah ruangan yaitu sebanyak 9 ruangan, gedung yang baru tersebut di resmikan oleh Gubernur Riau yaitu bapak Soeripto pada tanggal 20 Januari 2004. Sampai saat ini MTs N Padang Mutung terus mengalami perkembangan dalam pembangunan seperti penambahan gedung sekolah, mushalla, fasilitas olahraga, pustaka, dan laboran.

Visi dan Misi MTs N Padang Mutung

- a. Visi MTs N Padang Mutung adalah : Mewujudkan anak didik yang taat menjalankan ajaran agama Islam dan menguasai teknologi.
- b. Misi MTsN Padang Mutung adalah :
 - 1) Mewujudkan guru dan karyawan MTs N Padang Mutung disiplin dan amanah.
 - 2) Meningkatkan pembinaan keagamaan dan teknologi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Menjadikan Musallah sebagai pusat keagamaan.
 - 4) Menjadikan labor IPA, labor Computer, dan perpustakaan sebagai pusat pengembangan teknologi.
 - 5) Meningkatkan peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam mencapai mutu pendidikan di MTs N Padang Mutung.
 - 6) Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat khususnya dan keluarga besar MTs N Padang Mutung.
 - 7) Meningkatkan ekstrakurikuler (komputer, keagamaan, pramuka, rabana dan drum band).
 - 8) Meningkatkan bimbingan belajar (IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab).

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan.

Keadaan guru-guru MTs N Padang Mutung Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel . 4.1
Data Keadaan Guru MTs N Padang Mutung
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Drs. Aprizal	S-1	Kepala Sekolah
2.	Mardanis, S.Pd	S-1	Ka. TU
3.	Dra. Nurhasnah	S-1	Guru MTK
4.	Kamaruzzaman, S. Pd	S-1	Guru B. Indo
5.	Dra. Melideriza	S-1	Guru Biologi
6.	Dra. Masda	S-1	Guru MTK
7.	Nursilianis, S. Ag	S-1	Guru PPKN
8.	Mardianis S. Pd	S-1	Guru PPKN
9.	Jumaidi Ahmad, S HI	S-1	Guru PJK
10.	Mhd. Yunas, S. SoS I	S-1	Guru TIK/PD
11	Yeyen Lestari, S. Pd	S-I	Guru Kertakes
12	Nurhasimar, S. Ag	S-1	Guru PH/Gio
13	Mohd. Nasrun, A. Md	S-1	Guru IPS Terpadu
14	Rina Fitri, S. Pd	S-1	Guru B.Arab
15	Netty Olpina, S. Ag	S-1	Guru Fiqih
16	Seswita, S. Ag	S-1	Guru SKI
17	Neti Elvina, S. Pd	S-1	Guru B. Indo
18	Azwir Narti, A. Ma	D-II	Guru Aqidah Akhlak
19	Desi sorgawati, Sip	S-1	Guru Fisika
20	Sapni Yulianza	D-III	Guru BHS. Inggris
21	Trisustri Heranti,S.Pd	S-1	Guru Armel
22	Sri Maryanyi	D-III	Guru Biologi
23	Maniarti	SMA	Guru IPS
24	Rosdiana, S.Ag	S-1	Guru Mulok
25	Sunarmi	SMA	Guru IPS
26	Nurazima Ahmad	MAN	Guru BP
27	Desi Rosnita	SMA	Guru IPS
28	Harpianto	SMA	Peg. Pustaka
29	Leni Gusmira	SMA	Stap. TU
30	M.Zen	SMA	Satpam
31	Idris	SMA	Peg Keb
32	Linda Lestari, SH	S-1	Stap. TU
33	Wahyudin	SMA	Stap. TU
34	Emi Gustari, SS	S-1	Guru Bahasa Inggris
35	Agus Julianto	SMA	Peg. Keb
36	Arniati, A, Md	D-III	Guru Bahasa Inggris
37	Awazir	SMA	Stap.TU
38	Dani Ardianto	SMA	Stap.TU
39	Fakhur Razia, A.Ma	D-II	Guru Qur`an Hadis
40	Aswin, S.Pd	S-1	Guru IPA

Sumber data : Statistik Keadaan Guru MTsN Padang Mutung

3. Keadaan Siswa

Anak didik atau siswa adalah “tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan–kegiatan”.

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas VII MTs N Padang Mutung dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel . 4.2
Data Keadaan Siswa MTs Negeri Padang Mutung
Tahun Ajaran 2011/ 2012

No	Uraian	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	Siswa Kelas VII	30	34	64
2	Siswa Kelas VIII	27	33	60
3	Siswa Kelas IX	30	32	62
	Jumlah	87	99	186

Sumber Data : Dokumen MTs Negeri Padang Mutung

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Oleh karena itu, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang dalam suatu lembaga pendidikan, Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut akan mampu meningkatkan tujuan pendidikan.

Adapun secara terperinci sarana dan prasarana yang terdapat di MTs N Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Keadaan Sarana dan Prasaran MTsN Padang Mutung
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	9 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Ruang Pustaka	1 unit
5.	Ruang Reproduksi	1 unit
6.	Ruang labor IPA	1 unit
7.	Ruang Labor IPS	1 unit
8.	Ruang Labor Bahasa	1 unit
9	Ruang Komputer	1 unit
10.	Ruang UKS	1 unit
11	Ruang BP	1 unit
12.	Kursi Murid	204 unit
13	Meja Murid	204 unit
7.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
8.	Papan Tulis	8 unit
9.	Jam Dinding	14 buah
10.	Lonceng	1 buah
11.	Lemari	7 buah
12.	Meja Kursi Guru	32 buah
13.	Musollah	1 buah
14.	WC	6 unit
15	Parkir	1 unit

Sumber data : MTs N Padang Mutung

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di MTs N Padang Mutung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Tabel 4.4
Kurikulum di MTs N Padang Mutung
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Qur'an Hadist	2	2	2
2	Fiqih	2	2	2
3	Akidah Akhlak	2	2	2
4	Bahasa Arab	2	2	2
5	SKI	2	2	2
6	PKn	2	2	2
7	B. Indonesia	4	4	4
8	B. Inggris	4	4	4
9	MTK	4	4	4
10	IPS	4	4	4
11	Seni Budaya	2	2	2
12	PJK	2	2	2
13	TIK	2	2	2
14	MULOK	2	2	2
15	BP	1	1	1
16	IPA	4	4	4
Jumlah		41	41	41

Mata pelajaran yang diajarkan di MTs N Padang Mutung berjumlah 16 mata pelajaran. Mata pelajaran B. Indonesia, B. Inggris, MTK, IPS dan IPA mempunyai jatah 4 jam perminggu. Sedangkan mata pelajaran lainnya seperti Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, SKI, PKn, Seni Budaya, PJK, TIK dan Mulok mempunyai jatah 2 jam tiap minggu, untuk mata pelajaran BP hanya mempunyai jatah 1 jam perminggu.

Mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya tergolong ke dalam mata pelajaran pokok sedangkan mata pelajaran lainnya merupakan mata pelajaran tambahan dan ada juga tergolong muatan local.

Tabel 4.5
MATERI KREATIVITAS
PADA PELAJARAN IPS TERPADU
DI MTS N PADANG MUTUNG

No	Materi Kreativitas
1.	Pengertian Kreativitas
2.	Ciri-ciri Kreativitas
3.	Faktor-faktor Penghambat Kreativitas
4.	Cara-cara memunculkan Gagasan Kreatif

B. Hasil Penelitian.

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs N Padang Mutung Kabupaten Kampar bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh materi kreativitas pada ilmu penerahuan sosial terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII di MTs N Padang Mutung Kabupaten Kampar.

1. Penyajian Data tentang Materi Kreativitas

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab III bahwa data tentang pengaruh materi kreativitas pada ilmu pengetahuan sosial terpadu terhadap kreativitas siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang materi kreativitas menggunakan angket tertutup dengan 4 item pertanyaan.

Setiap pertanyaan terdiri atas lima option yaitu A, B, C, D dan E dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Adapun hasil penjumlahan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
KEMAMPUAN GURU MENJELASKAN MATERI
KREATIVITAS DENGAN JELAS

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
1	A. Selalu	39	65,0 %
	B. Sering	16	26,7 %
	C. Kadang-kadang	3	5,0 %
	D. Jarang	2	3,3 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator materi kreativitas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.1 diketahui bahwa responden yang menjawab jarang sebanyak 2 orang atau 3,3% (berada pada kategori tidak baik), sering sebanyak 16 orang atau 26,7% (berada pada kategori baik), sedangkan sebagian besar memilih menjawab selalu yaitu sebanyak 39 orang atau 65,0% (berada pada kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan materi kreativitas dengan jelas berada dalam kategori sangat baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option A lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.7
KEMAMPUAN GURU MENGHUBUNGKAN MATERI
KREATIVITAS DENGAN MATERI LAIN YANG RELEVAN

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
2	A. Selalu	4	6,7 %
	B. Sering	18	30,0 %
	C. Kadang-kadang	19	31,7 %
	D. Jarang	15	25,0 %
	E. Tidak Pernah	4	6,7 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator materi kreativitas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.2 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 orang atau 6,7% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab sering sebanyak 18 orang atau 30,0% (berada pada kategori baik) dan kebanyakan responden menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 19 orang atau 31,7% (berada pada kategori cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menghubungkan materi kreativitas dengan materi lain yang relevan berada dalam kategori cukup baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option C lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.8
GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA SISWA
BERTANYA

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
3	A. Selalu	50	83,3 %
	B. Sering	5	8,3 %
	C. Kadang-kadang	3	5,0 %
	D. Jarang	1	1,7 %
	E. Tidak Pernah	1	1,7 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator materi kreativitas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.3 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang atau 1,7% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab sering sebanyak 5 orang atau 8,3% (berada pada kategori baik) dan kebanyakan responden menjawab selalu yaitu sebanyak 50 orang atau 83,3% (berada pada kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa bertanya berada dalam kategori sangat baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option A lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.9
GURU MENJAWAB PERTANYAAN SISWA DENGAN BAIK
DAN BENAR

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
4	A. Selalu	45	75,0 %
	B. Sering	9	15,0 %
	C. Kadang-kadang	3	5,0 %
	D. Jarang	2	3,3 %
	E. Tidak Pernah	1	1,7 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator materi kreativitas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.4 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang atau 1,7% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab sering sebanyak 9 orang atau 15,0% (berada pada kategori baik) dan kebanyakan responden menjawab selalu yaitu sebanyak 45 orang atau 75,0% (berada pada kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan siswa dengan baik dan benar berada dalam kategori sangat baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option A lebih besar dari pada option lainnya.

2. Penyajian Data tentang Kreativitas Siswa

Perolehan dan penyajian data tentang kreativitas siswa sama halnya dengan penyajian data sebelumnya, adapun jumlah pertanyaan untuk kreativitas siswa adalah sebanyak 11 item pertanyaan. Setiap pertanyaan

terdiri atas lima option yaitu A, B, C, D dan E dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Adapun hasil penjumlahan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
SISWA MEMILIKI GAGASAN BARU DALAM BELAJAR

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
5	A. Selalu	20	33,3 %
	B. Sering	23	38,3 %
	C. Kadang-kadang	13	21,7 %
	D. Jarang	2	3,3 %
	E. Tidak Pernah	2	3,3%
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.5 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang atau 3,3% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang atau 21,7% (berada pada kategori cukup baik) dan kebanyakan responden menjawab sering yaitu sebanyak 23 orang atau 38,3% (berada pada kategori baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk membuat gagasan baru dalam belajar berada dalam kategori baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option B lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.11
SISWA BERSEDIA MENERIMA GAGASAN BARU DALAM
BELAJAR

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
6	A. Selalu	9	15,0 %
	B. Sering	14	23,3 %
	C. Kadang-kadang	34	56,7 %
	D. Jarang	2	3,3 %
	E. Tidak Pernah	1	1,7 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.6 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang atau 1,7% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab sering sebanyak 14 orang atau 23,3% (berada pada kategori baik) dan kebanyakan responden menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 34 orang atau 56,7% (berada pada kategori cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk bersedia menerima gagasan baru dalam belajar berada pada kategori cukup baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option C lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.12
SISWA BERANI MEMPERTAHANKAN GAGASAN MESKI
MENDAPAT KRITIKAN

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
7	A. Selalu	24	40,0 %
	B. Sering	23	38,3 %
	C. Kadang-kadang	9	15,0 %
	D. Jarang	2	3,3 %
	E. Tidak Pernah	2	3,3 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.7 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang atau 3,3% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang atau 15,0% (berada pada kategori cukup baik), responden yang menjawab sering sebanyak 23 orang atau 38,3% (berada pada kategori baik) dan kebanyakan responden menjawab selalu yaitu sebanyak 24 orang atau 40,0% (berada pada kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk berani mempertahankan gagasan meski mendapat kritikan dalam belajar berada pada kategori sangat baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option A lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.13
SISWA MEMILIKI KEASYIKAN MENGERJAKAN TUGAS
YANG SULIT

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
8	A. Selalu	16	26,7 %
	B. Sering	30	50,0 %
	C. Kadang-kadang	9	15,0 %
	D. Jarang	4	6,7 %
	E. Tidak Pernah	1	1,7 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.8 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang atau 1,7% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab jarang sebanyak 4 orang atau 6,7% (berada pada kategori tidak baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang atau 15,0% (berada pada kategori cukup baik), responden yang menjawab selalu sebanyak 16 orang atau 26,7% (berada pada kategori sangat baik), dan kebanyakan responden menjawab sering yaitu sebanyak 30 orang atau 50,0% (berada pada kategori baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang sulit dalam belajar berada pada kategori baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option B lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.14
SISWA BERSEDIA MENERJAKAN TUGAS SENDIRI DALAM
KEGIATAN BELAJAR

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
9	A. Selalu	12	20,0 %
	B. Sering	11	18,3 %
	C. Kadang-kadang	31	51,7 %
	D. Jarang	3	5,0 %
	E. Tidak Pernah	3	5,0 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.9 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang atau 5,0% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab jarang sebanyak 3 orang atau 5,0% (berada pada kategori tidak baik), responden yang menjawab sering dan selalu sebanyak 11 orang atau 18,3% (berada pada kategori sangat baik dan baik), dan kebanyakan responden menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 31 orang atau 51,7% (berada pada kategori cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas sendiri dalam belajar berada pada kategori cukup baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option C lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.15
SISWA PERCAYA KEPADA DIRI SENDIRI

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
10	A. Selalu	21	35,0 %
	B. Sering	24	40,0 %
	C. Kadang-kadang	10	16,7 %
	D. Jarang	2	3,3 %
	E. Tidak Pernah	3	5,0 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.10 diketahui bahwa responden yang menjawab jarang sebanyak 3 orang atau 5,0% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab jarang sebanyak 2 orang atau 3,3% (berada pada kategori tidak baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang atau 16,7% (berada pada kategori cukup baik), responden yang menjawab selalu sebanyak 21 orang atau 35,0% (berada pada kategori sangat baik) dan kebanyakan responden menjawab sering yaitu sebanyak 24 orang atau 40,0% (berada pada kategori baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap dirinya sendiri dalam belajar berada pada kategori baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option B lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.16
SISWA MEMPUNYAI RASA INGIN TAHU YANG BESAR

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
11	A. Selalu	19	31,7 %
	B. Sering	15	25,0 %
	C. Kadang-kadang	22	36,7 %
	D. Jarang	4	6,7 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.11 diketahui bahwa responden yang menjawab jarang sebanyak 4 orang atau 6,7% (berada pada kategori tidak baik), responden yang menjawab sering sebanyak 15 orang atau 25,0% (berada pada kategori baik) dan kebanyakan responden menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 22 orang atau 36,7% (berada pada kategori cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keingintahuan siswa yang besar dalam belajar berada pada kategori cukup baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option C lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.17
SISWA BERANI MENERIMA KEGAGALAN

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
12	A. Selalu	20	33,3 %
	B. Sering	22	36,7 %
	C. Kadang-kadang	13	21,7 %
	D. Jarang	3	5,0 %
	E. Tidak Pernah	2	3,3%
	Total	60	100 %

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.12 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang atau 3,3% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang atau 21,7% (berada pada kategori cukup baik) dan kebanyakan responden menjawab sering yaitu sebanyak 22 orang atau 36,7% (berada pada kategori baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk bersedia menerima kegagalan dalam belajar berada pada kategori baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option B lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.18
SISWA BERSEDIA MENGAKUI KESALAHAN

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
13	A. Selalu	24	40,0 %
	B. Sering	15	25,0 %
	C. Kadang-kadang	13	21,7 %
	D. Jarang	6	10,0 %
	E. Tidak Pernah	2	3,3 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.13 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang atau 3,3%

(berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang atau 21,7% (berada pada kategori cukup baik) dan kebanyakan responden menjawab selalu yaitu sebanyak 24 orang atau 40,0% (berada pada kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk bersedia mengakui kesalahan dalam belajar berada pada kategori sangat baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option A lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.19
SISWA MEMILIKI RASA KEINDAHAN

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
14	A. Selalu	30	50,0 %
	B. Sering	15	25,0 %
	C. Kadang-kadang	10	16,7 %
	D. Jarang	5	8,3 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.14 diketahui bahwa responden yang menjawab jarang sebanyak 5 orang atau 8,3% (berada pada kategori tidak baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang atau 16,7% (berada pada kategori cukup baik) dan kebanyakan responden menjawab selalu yaitu sebanyak 30 orang atau 50,0% (berada pada kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki rasa keindahan dalam belajar berada

pada kategori sangat baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option A lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.20
SISWA MEMILIKI KEINGINAN UNTUK BERTANYA

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
15	A. Selalu	25	41,7 %
	B. Sering	23	38,3 %
	C. Kadang-kadang	10	16,7 %
	D. Jarang	2	3,3 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.15 diketahui bahwa responden yang menjawab jarang sebanyak 2 orang atau 3,3% (berada pada kategori tidak baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang atau 16,7% (berada pada kategori cukup baik), responden yang menjawab sering sebanyak 23 orang atau 38,3% (berada pada kategori baik) dan kebanyakan responden menjawab selalu yaitu sebanyak 25 orang atau 41,7% (berada pada kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk bertanya dalam belajar berada pada kategori sangat baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option A lebih besar dari pada option lainnya.

C. Analisis Data

1. Analisis data tentang materi kreativitas

Tabel 4.21
REKAPITULASI ANGGKET MATERI KREATIVITAS

No	Item	A		B		C		D		E	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	I	39	65,0	16	26,7	3	5,0	2	3,3	-	-
2	II	4	6,7	18	30,0	19	31,7	15	25,0	4	6,7
3	III	50	83,3	5	8,3	3	5,0	1	1,7	1	1,7
4	IV	45	75,0	9	15,0	3	5,0	2	3,3	1	1,7
Jumlah N = 240		138	57,5	48	20,0	28	11,7	20	8,3	6	2,5

Sumber : Data olahan angket

Rekapitulasi angket tentang materi kreativitas dapat dirinci sebagai berikut :

Alternatif jawaban A sebanyak	138 (57,5%)
Alternatif jawaban B sebanyak	48 (20,0%)
Alternatif jawaban C sebanyak	28 (11,7%)
Alternatif jawaban D sebanyak	20 (8,3%)
Alternatif jawaban E sebanyak	6 (2,5%)

Nilai kumulatif angket materi kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu adalah sebagai berikut :

Alternatif jawaban A sebanyak	$138 \times 5 = 690$
Alternatif jawaban B sebanyak	$48 \times 4 = 192$
Alternatif jawaban C sebanyak	$28 \times 3 = 84$
Alternatif jawaban D sebanyak	$20 \times 2 = 40$
Alternatif jawaban E sebanyak	$6 \times 1 = 6$
	$240 = 1012$

Nilai kumulatif tentang materi kreativitas adalah sebanyak 1012, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 1200 yang diperoleh dari ($240 \times 5 = 1200$). Penentuan hasil penelitian dicari dengan memasukkan ke dalam rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

$$P = \frac{1012}{1200} \times 100\%$$

1200

$$P = 84,33\%$$

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut :

81 % - 100 % = Sangat Baik

61 % - 80 % = Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

21 % - 40 % = Tidak Baik

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

Dengan melihat perhitungan persentase tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian materi kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu kepada siswa dengan nilai sebesar 84,33% tergolong dalam kategori sangat baik.

2. Analisa Data tentang Kreativitas Siswa

Tabel 4.22
REKAPITULASI ANGGKET KREATIVITAS SISWA

No	Item	A		B		C		D		E	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	V	20	33,3	23	38,3	13	21,7	2	3,3	2	3,3
2	VI	9	15,0	14	23,3	34	56,7	2	3,3	1	1,7
3	VII	24	40,0	23	38,3	9	15,0	2	3,3	2	3,3
4	VIII	16	26,7	30	50,0	9	15,0	4	6,7	1	1,7
5	IX	12	20,0	11	18,3	31	51,7	3	5,0	3	5,0
6	X	21	35,0	24	40,0	10	16,7	2	3,3	3	5,0
7	XI	19	31,7	15	25,0	22	36,7	4	6,7	-	-
8	XII	20	33,3	22	36,7	13	21,7	3	5,0	2	3,3
9	XIII	24	40,0	15	25,0	13	21,7	6	10,0	2	3,3
10	XIV	30	50,0	15	25,0	10	16,7	5	8,3	-	-
11	XV	25	41,7	23	38,3	10	16,7	2	3,3	-	-
Jumlah N = 660		220	33,3	215	32,6	174	26,4	35	5,3	16	2,4

Sumber : Data olahan angket

Rekapitulasi angket tentang kreativitas siswa dapat dirinci sebagai berikut :

Alternatif jawaban A sebanyak 220 (33,3%)

Alternatif jawaban B sebanyak 215 (32,6%)

Alternatif jawaban C sebanyak 174 (26,4%)

Alternatif jawaban D sebanyak 35 (5,3%)

Alternatif jawaban E sebanyak 16 (2,4%)

Nilai kumulatif angket kreativitas siswa kelas VIII dapat dilihat dari hasil perhitungan sebagai berikut :

Alternatif jawaban A sebanyak $220 \times 5 = 1100$

Alternatif jawaban B sebanyak $215 \times 4 = 860$

Alternatif jawaban C sebanyak $174 \times 3 = 522$

Alternatif jawaban D sebanyak $35 \times 2 = 70$

Alternatif jawaban E sebanyak $\underline{16} \times 1 = \underline{16}$

$$660 \times 4 = 2568$$

Nilai kumulatif tentang kreativitas siswa adalah sebanyak 2568, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 3300 yang diperoleh dari ($660 \times 5 = 3300$). Penentuan hasil penelitian dicari dengan memasukkan ke dalam rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

$$P = \frac{2568}{3300} \times 100\%$$

3300

$$P = 77,82 \%$$

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut :

81 % - 100 % = Sangat Baik

61 % - 80 % = Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

21 % - 40 % = Tidak Baik

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

Jadi, dengan melihat persentase kreativitas siswa kelas VIII di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa kelas VIII MTs N Padang Mutung adalah sebesar 77,33 % tergolong dalam kategori baik.

1. Analisa Data tentang Pengaruh Materi Kreativitas terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII MTs N Padang Mutung

Penyajian dan analisis data tentang pengaruh antara kedua variabel penelitian, yaitu mengenai materi kreativitas (variabel x) dan kreativitas siswa (variabel y) menggunakan kolerasi regresi linier sederhana. Dalam memberikan analisa regresi linier sederhana ini memerlukan perhitungan yang panjang dan rumit, untuk menghindari berbagai kesalahan dalam perhitungan, maka penulis menggunakan bantuan program SPSS for window versi 17.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh perhitungan statistik seperti yang terlihat pada lampiran 7, maka diperoleh persamaan regresi liniernya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,330 + 1,510 X$$

Arti dari persamaan diatas adalah :

- a. Apabila nilai b bertanda “+”, maka menandakan hubungan yang positif, artinya kenaikan variabel X (materi kreativitas) akan berpengaruh terhadap kenaikan variabel Y (kreativitas siswa)
- b. Setiap kali variabel X (materi kreativitas) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (kreativitas siswa) bertambah 1,510

Hasil dari perhitungan statistik juga memperlihatkan nilai F hitung sebesar 38.806 dengan tingkat signifikan 0,000. Maka persamaan regresinya signifikan, karena taraf signifikannya berada dibawah 0.05.

Untuk menguji apakah kolerasi ini signifikan atau tidak, maka akan diadakan uji statistik dengan Tabel nilai “T” pada taraf signifikan 5%.

Adapun kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya signifikan dan

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS, diperoleh T hitung sebesar 6,229. Sedangkan untuk T tabel ditentukan dulu dfnya. Dimana :

$$df = N - 2$$

$$df = 60 - 2$$

$$df = 58$$

Dengan melihat T tabel pada tingkat signifikan 5%, diketahui nilainya adalah 2,000. Jadi, T hitung (6,229) > T tabel (2,000), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara materi kreativitas dengan kreativitas siswa kelas VIII di MTs N Padang Mutung.

Adapun untuk mengetahui besar pengaruhnya, dengan bantuan program SPSS dapat diketahui nilai $r = 0,633$ dan koefisien determinannya (r^2) adalah 0,401 atau 40,1%. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa materi kreativitas memberikan pengaruh sebesar 40,1% terhadap kreativitas siswa. Kesimpulan ini menunjukkan materi kreativitas memiliki kontribusi sebesar 40,1% terhadap kreativitas siswa kelas VIII dalam belajar di MTs N Padang Mutung, selebihnya kreativitas siswa itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan menurut data yang diperoleh melalui angket, maka terjawablah permasalahan yang penulis rumuskan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Bahwasanya materi kreativitas yang dipelajari siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu berpengaruh signifikan terhadap kreativitas siswa kelas VIII di MTs N Padang Mutung. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis, bahwa nilai T hitung (6,229) lebih besar dari pada T tabel (2,000) pada taraf signifikan 5%, dan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari pada 0,001 ataupun 0,005.
2. Adapun besar pengaruh materi kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII MTs N Padang Mutung adalah sebesar 40,1%, hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi (r) sebesar 0,633 dan nilai r^2 sebesar 0,401 atau 40,1%.. ini berarti materi kreativitas memberikan kontribusi sebesar 40,1% terhadap kreativitas siswa kelas VIII MTs N Padang Mutung.
3. Melihat kepada persamaan regresi $Y = 17,330 + 1,510 X$, menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai dari materi kreativitas sebanyak 1 akan menaikkan nilai dari kreativitas siswa sebesar 1,510.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan yang bersangkutan :

- a. Pihak sekolah dan kerjasama dengan beberapa pihak yang berkepentingan diharapkan untuk dapat memberikan dukungan dalam membina, mengembangkan dan mengarahkan kreativitas siswa, sehingga siswa bisa menjadi kreatif dalam belajar.
- b. Sebaiknya guru agar lebih memperkaya ilmunya dalam mengaitkan suatu materi dengan materi lainnya, seperti mengaitkan mata pelajaran kreativitas dengan pelajaran lain yang relevan, sehingga siswa bisa menerapkan kreativitasnya diberbagai situasi, karena dengan materi kreativitas mampu memberikan pengaruh terhadap kreativitas siswa.
- c. Penelitian ini hanya meneliti sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa dalam belajar, sehingga peluang bagi peneliti berikutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum masuk dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap kreativitas siswa.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritikan dari pihak pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhirnya, penulis mengharapakan keredhoan Allah swt semoga apa yang penulis lakukan mendapatkan rahmat dari-Nya. Amiin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar terhadap perilaku baik dari satu individu ke individu lain maupun dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain. Perubahan tersebut juga menyentuh berbagai sektor lapisan masyarakat, salah satunya adalah sektor pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Dalam perkembangannya, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan orang dewasa agar anak bisa menjadi dewasa.¹

Pendidikan adalah kunci suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan dan kesanggupan bersaing dengan bangsa lain. Dunia pendidikan dituntut memberikan respon lebih terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Masyarakat pasca modern menghendaki adanya perkembangan total, baik dalam pengetahuan, proses pendidikan maupun nilai bagi siswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks, maka dunia pendidikan harus mempersiapkan dan menghasilkan manusia yang kreatif, inovatif dan mandiri.²

¹ Hasbullah, 1999, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h .1

² C Sri Wahyuni dkk, 2002, *Reformasi Pendidikan Dasar*, Jakarta : Grasindo, h. 1

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dan yang memberikan nilai bagi siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan proses belajar mengajar.

Slameto mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Hasan Basri mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan di dalam diri seseorang, setelah belajar seseorang mengalami perubahan dalam dirinya seperti mengetahui, memahami, lebih terampil, dapat melakukan sesuatu dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam diri seseorang yang di sengaja dan terarah untuk menuju pada suatu tujuan kepribadian yang lebih utuh dan tangguh. Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses siswa yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Mengajar pada hakekatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Walaupun dalam praktek pembelajaran, perilaku mengajar yang ditunjukkan guru sangat beraneka ragam, namun tujuannya sama, yaitu agar siswa lebih bisa memahami tujuan pembelajaran.

³ Slameto, 2003, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka cipta, h. 2

Proses belajar mengajar yang terjadi merupakan interaksi dari berbagai komponen yaitu, guru, siswa dan materi. Materi yang diajarkan di sekolah terdiri dari berbagai macam mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan *social studies*, yang artinya penelaahan atau kajian tentang masyarakat. Dalam pengkajiannya, guru dapat melakukannya dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi.

Mulyono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari⁴. Hal ini lebih ditegaskan oleh Saidiharjo bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.⁵

Kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang,

⁴ Mulyono Cokrodikardjo, 1980, *Pengertian dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta : Departemen P dan K P3G, h.8

⁵ Saidihardjo dkk, 1996, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta : FKIP IKIP, h.4

dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa dan siswi. Mata pelajaran IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Materi yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS tersebut diantaranya adalah mengenai kreativitas. Dimana pada materi tersebut mengajarkan tentang bagaimana seorang siswa tersebut bertujuan untuk membentuk seorang siswa agar bisa menjadi seorang yang kreatif.

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas manusia melahirkan pencipta besar yang mewarnai sejumlah sejarah kehidupan umat manusia dengan karya-karya spektakulernya. Seperti Bill Gate dengan microsofnya, Andrea Hirata dengan novel laskar pelanginya, pencipta lagu Melly Goeslow dengan karya-karyanya dan banyak lagi yang lainnya.

Kreativitas tidak hanya sekedar keberuntungan tetapi merupakan suatu kerja keras yang disadari. Kegagalan bagi orang yang kreatif hanyalah merupakan variabel pengganggu untuk keberhasilan. Dia akan mencoba lagi

dan mencoba lagi sehingga akhirnya ia akan berhasil. Orang yang kreatif menggunakan segala pengetahuan yang dimilikinya dan membuat lompatan yang memungkinkan sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

Utami Munandar mendefinisikan pengertian kreativitas menunjukkan ada tiga tekanan kemampuan yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan masalah, dan mencerminkan kemampuan operasional anak kreatif.⁶ Berdasarkan definisi tersebut, maka yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru atau kombinasi dari karya yang telah ada.

Materi tentang kreativitas ini diajarkan pada siswa kelas VII tingkat SMP atau yang sederajat, dengan mempelajari kreativitas tersebut diharapkan siswa bisa lebih kreatif dalam belajarnya, lebih berani mengemukakan pendapatnya, berani menerima kegagalan dan berbuat sesuatu yang baru untuk meraih prestasi yang lebih baik. Kreativitas siswa ditandai dengan terbuka terhadap pengalaman baru, minat dalam kegiatan kreatif, memiliki tingkat kepercayaan diri terhadap gagasan sendiri dan mandiri dalam menunjukkan inisiatif. Namun, berdasarkan pengamatan awal yang penulis temukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dijumpai berbagai penyimpangan dari teori yang mereka dapatkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

⁶ Utami Munandar, 1999, *Kreativitas dan Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, h.8

1. Terdapat siswa yang tidak mau bertanya tentang pelajaran yang kurang dipahaminya.
2. Terdapat siswa yang tidak mau mencatat pelajaran, kalau tidak di suruh oleh gurunya.
3. Terdapat siswa yang tidak memiliki keinginan untuk mengetahui materi kreativitas.
4. Terdapat siswa tidak memiliki inisiatif untuk memahami dan mengamati materi kreativitas di lingkungan sekolah.
5. Terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis temukan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal ini pada sebuah penelitian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Materi Kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa hal yang berkenaan dengan judul ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Kamus bahasa Indonesia mengartikan bahwa pengaruh merupakan daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak,

kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang ditimbulkan dari pembelajaran materi kreativitas terhadap kreativitas siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung.

2. Materi Kreativitas

Materi adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam suatu pendidikan tertentu. Materi ini merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.⁸

Kreativitas menurut Barron dalam buku Utami Munandar mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.⁹

Jadi yang dimaksud dengan materi kreativitas merupakan kegiatan pembelajaran mengenai materi kreativitas pada kelas VII di semester II yang harus dikuasai oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung. Dengan mempelajari materi kreativitas tersebut bisa mendorong dan memotivasi siswa untuk menemukan atau melakukan sesuatu yang baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dengan kreativitas tersebut bisa meningkatkan prestasinya.

⁷ Depdikbud RI, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, h. 849

⁸ Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Group, h. 141

⁹ Utami Munandar, *Op.Cit.*, h. 21

3. Siswa

Siswa adalah murid atau peserta didik pada tingkat tertentu.¹⁰ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para anak didik yang telah mempelajari materi kreativitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Siswa kurang memiliki gagasan baru dalam belajar
- b. Siswa kurang bisa menerima gagasan baru dalam belajar
- c. Siswa kurang berani mempertahankan gagasan
- d. Siswa belum berani untuk mengemukakan pendapatnya
- e. Siswa belum berani menerima kegagalan
- f. Siswa belum percaya diri terhadap gagasan sendiri
- g. Siswa belum berani untuk bertanya
- h. Siswa kurang belum memiliki keinginan untuk mengetahui sesuatu hal yang baru dengan cara meneliti atau mengamati.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dalam kajian ini, maka penulis membatasi masalah ini pada Pengaruh Materi Kreativitas pada Ilmu

¹⁰ Yandianto, 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung : M2S, h. 570

Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh materi kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh materi kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran tentang kreativitas disekolah
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai informasi tentang materi kreativitas untuk meningkatkan kreativitas siswa
- c. Bagi siswa dapat dijadikan untuk menambah wawasan dalam meningkatkan kreativitas.
- d. Bagi penulis dijadikan Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan(S.Pd) di UIN SUSKA Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

Kerangka teoritis yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk memperjelas dan mendukung penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Materi Kreativitas

Materi merupakan isi dari materi pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Pupuh Fathurrahman mengatakan bahwa materi pelajaran merupakan materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh siswa.¹¹ Sedangkan menurut Munir adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik dalam rangka mencapai kemampuan/ kompetensi yang telah ditentukan.¹²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan disampaikan kepada siswa, kemudian dipahami oleh siswa untuk mencapai tujuan instruksional yang

¹¹ Pupuh Fathurrahman, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung : Refika Adtama, h.113

¹² Munir, 2010, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung : CV. Alfabeta, h.62

telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi tersebut merupakan unsur atau komponen yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Materi yang ditekankan disini adalah mengenai materi kreativitas. Dengan mempelajari materi kreativitas tersebut siswa akan bisa meningkatkan kreativitasnya.

Materi pelajaran harus terdiri dari fakta-fakta, generalisasi konsep, hukum/aturan dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran, agar tercapai tujuan-tujuan dari pengajaran.¹³ Materi yang diajarkan hendaknya mempertimbangkan penanaman watak dan karakter siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang akan diperoleh siswa dari materi yang mereka terima diarahkan untuk pengembangan diri sebagai manusia yang memiliki dasar atau prinsip ilmu, dan sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.¹⁴

Pembelajaran akan tercapai secara utuh, jika siswa dapat menyesuaikan dan menghubungkan materi pelajaran dengan fakta-fakta kehidupan, menyesuaikan konsep materi pelajaran dengan pola kehidupan dan menerapkan aturan yang terdapat pada materi pada kehidupan sehari-hari, agar materi tersebut bisa bermanfaat bagi siswa.¹⁵ Agar materi melekat pada ingatan siswa dan memahaminya, maka siswa hendaknya menerapkan materi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari atau

¹³ Nana Syaodih, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, h.100

¹⁴ Harjanto, 2008, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 223

¹⁵ Ibid

pada kehidupan yang dialaminya. Dengan demikian materi pelajaran tersebut dapat berfungsi bagi siswa.

Materi pembelajaran harus meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Materi pelajaran yang akan dipilih hendaknya mempertimbangkan seni penanaman watak dan karakter. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal diperoleh siswa dari materi yang diterima diarahkan untuk mengembangkan diri sebagai manusia yang memiliki dasar dan prinsip sebuah ilmu, dan sesuai dengan sistem nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seutuhnya, siswa hendaknya dapat menyesuaikan dan menghubungkan materi dengan fakta-fakta kehidupan, dan menyesuaikan konsep materi di sekolah dengan pola kehidupan serta menerapkan aturan dalam kehidupan sehari-hari, agar materi tersebut bermanfaat bagi siswa.
- c. Materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa melekat dalam ingatan siswa dan memahaminya, sehingga siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari atau pada kehidupan yang dialami.¹⁶

Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Untuk itu, dalam pemilihan materi pelajaran harus sejalan dengan ukuran yang telah ditetapkan dalam memilih isi kurikulum bidang studi tersebut, agar sesuai dengan harapan yang diinginkan.

¹⁶ Harjanto, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 222-223

Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem instruksional dan mendasari penentuan strategi belajar mengajar meliputi :

a. Kriteria tujuan instruksional

Suatu materi pelajaran yang dipilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan tingkah laku. Oleh karena itu, materi pelajaran tersebut sejalan dengan tujuan yang akan dirumuskan.

b. Penjabaran materi pelajaran

Rincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana tujuan instruksional khusus telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan diukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran

c. Relevan dengan kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa yang pokok adalah berkembang sesuai potensi yang dimiliki. Setiap materi pelajaran yang disajikan sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa diantaranya adalah pengetahuan sikap, nilai dan keterampilan

d. Sesuai dengan kondisi masyarakat

Siswa dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pelajaran yang dipilih membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang

bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

e. Mengandung segi-segi etik

Materi pelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi etik dan perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan yang telah mereka terima diarahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai yang berlaku di masyarakat

f. Bersumber dari buku yang baku

Materi pelajaran harus bersumber dari buku yang baku sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Faktor tersebut perlu diperhatikan dalam memilih materi pelajaran.¹⁷

Pembahasan mata pelajaran kreativitas berangkat dari fakta atau gejala yang nyata, materi pelajaran mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta-fakta secara rasional. Materi kreativitas dapat mengembangkan kreativitas siswa terutama dalam belajar. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan, mencipta, dan berkreasi untuk menghasilkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang.

Adapun ciri-ciri kreativitas berdasarkan materi kreativitas yang dipelajari oleh siswa adalah sebagai berikut :

a. Memiliki keinginan suatu hal dengan cara meneliti dan mengamati

¹⁷ Ibid

- b. Terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Memiliki pemikiran yang jauh ke depan
- d. Berani mengemukakan pendapat
- e. Berani belajar dari kegagalan dan pengalaman orang lain¹⁸

2. Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa pada umumnya didasarkan pada tingkah laku siswa dalam menghadapi berbagai situasi belajar. Disamping itu, didasarkan juga kepada kepekaan terhadap pengertian-pengertian tertentu serta pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif siswa karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Para pakar kreativitas seperti Clark, Gowan melalui teori belahan otak mengatakan bahwa sesungguhnya otak manusia itu menurut fungsinya terbagi atas dua belahan, yaitu belahan kiri dan kanan.

Fungsi otak sebelah kiri bersifat logis, linier, teratur, sistematis, terorganisir dan sebagainya. Sedangkan otak bagian kanan berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat, nonverbal, humanistik, kreatif, mencipta, mendesain dan sebagainya. Lahirnya kreativitas merupakan perpaduan dari kedua otak tersebut.¹⁹ Menurut Rogers dalam buku karangan Utami Munandar Mendefinisikan kreativitas sebagai suatu

¹⁸ Nurhadi dkk, 2009, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VII*, Jakarta : CV. Citra Praya, h. 332

¹⁹ Dedi Supriadi, 1989, *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK*, Bandung : Alfabeta, h. 23

proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya.²⁰

Haefele dalam buku Utami Munandar mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membentuk kombinasi baru berdasarkan data dan informasi atau unsur-unsur yang ada. Utami Munandar sendiri mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengkolaborasikan suatu gagasan.

Lebih lanjut Utami Munandar mengatakan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan merupakan tempat individu berinteraksi dapat mendukung perkembangan kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu tersebut digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara kuat.²¹

Kirton dan Morgan dalam Wasty Soemanto mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu sifat yang ada pada diri setiap orang, hanya saja memiliki gradasi dan bertingkat. Ada orang yang sangat kreatif dan ada

²⁰ Utami Munandar, *Op.Cit.*, h. 48

²¹ *Ibid*

pula orang yang kreatif untuk dirinya sendiri dan lingkungan kecil disekitarnya.²²

Jadi yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru atau kombinasi dari karya yang telah ada. Peranan kreativitas pada diri seseorang karena kreativitas diakui sebagai faktor utama yang dapat mendayakan fungsi manusia dengan mensintesis antara kekuatan intelektual, emotif dan motisional.

Adapun tahap-tahap kreativitas tersebut adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan alternative pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu mencoba menjajaki jalan yang mungkin ditempuh untuk memecahkan masalah tersebut. Namun, pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun telah mampu untuk mengeksplorasikan berbagai alternative pemecahan masalah.

b. Inkubasi

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah dierami dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seakan-akan melepaskan diri dari masalah yang

²² Wasty Soemanto dan Hendayat Soetopo, 2002, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya : Usaha Nasional, h. 9

dihadapinya untuk sementara waktu, dalam artian tidak memikirkan secara sadar melainkan mengendapkan dalam alam prasadar. Proses ini bisa lama, bisa pula sebentar sampai kemudian timbul inspirasi untuk pemecahan masalah.

c. Iluminasi

Pada tahap ini telah timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Ini timbul setelah diendapkan dalam waktu tertentu.

d. Verifikasi

Pada tahap ini, gagasan yang timbul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya pada realitas. Pada tahap ini, pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik. Firasat diikuti pemikiran logis. Keberanian diikuti oleh kehati-hatian dan imajinasi diikuti oleh pengujian yang realitas.²³

Kebutuhan kreativitas dirasakan dalam aspek kehidupan manusia, terutama dalam belajar, setiap individu diuntut untuk meluaskan cakrawala mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan, oleh karena itu pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap orang terlebih pada mereka yang memiliki kemampuan

²³ Mohammad Ali dan Asrori, 2009, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, h. 51-53

dan kecerdasan luar biasa, baik untuk perwujudan diri pribadi maupun untuk kelangsungan hidup bangsa dan negara.²⁴

Kreativitas merupakan salah satu potensi dalam lingkungan siswa yang membutuhkan dorongan dan kesempatan untuk berkembang. Guru perlu untuk menciptakan suasana yang dapat merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif seperti perhatian, dorongan, sikap dan perlakuan terhadap siswa.

Siswa kreatif memiliki kemampuan berpikir yang sangat tinggi, ia menganalisis sesuatu secara rasional dan fleksibel. Ia mampu mengerjakan apa-apa yang tidak dapat diperkirakan oleh orang lain. Siswa kreatif juga mampu memberikan berbagai alternatif jawaban atas suatu permasalahan yang dihadapinya. Selalu ingin maju dan mau menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan uraian tentang kreativitas tersebut, maka dapat dikemukakan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut :

a. Keterampilan berpikir lancar

Seseorang yang kreatif memiliki keterampilan berpikir yang lancar artinya mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, menyelesaikan masalah dan memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal. Bentuk perilaku yang tampak dari keterampilan tersebut diantaranya :

- Mengajukan banyak pertanyaan

²⁴ Ibid

- Menjawab dengan sejumlah gagasan mengenai suatu masalah
- Lancar menggunakan gagasan-gagasan
- Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak
- Dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek atau situasi

b. Keterampilan berpikir luwes/fleksibel

Orang yang memiliki kreativitas dapat ditandai pula dengan keterampilan berpikir luwes, artinya menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari suatu sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda pula serta mampu mengubah cara dalam suatu pemikiran.

Bentuk perilaku yang dapat diidentifikasi sebagai ciri orang yang memiliki keterampilan tersebut diantaranya; memberikan aneka ragam penggunaan yang tidak lazim terhadap suatu objek, memberikan macam-macam penafsiran/interpretasi terhadap suatu masalah, menerapkan suatu konsep dengan suatu cara yang berbeda-beda, memberikan pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain.

c. Keterampilan berpikir rasional

Ciri lain dari seorang yang kreatif ialah memiliki keterampilan berpikir rasional, artinya mampu melahirkan ungkapan yang baru

dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

Bentuk perilaku yang muncul sebagai ciri-ciri orang yang memiliki keterampilan berpikir rasional diantaranya ialah memikirkan masalah yang tidak pernah terpikirkan orang lain, mempertanyakan cara-cara yang baru, memiliki asimetri dalam menggambar atau membuat desain, mencari pendekatan yang baru yang stereotipe, setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan lalu bekerja untuk menentukan penyelesaian yang baru, lebih senang mensintesis dari pada menganalisa situasi.

d. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi

Seorang yang kreatif memiliki keterampilan memperinci atau mengelaborasi, artinya mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detail-detail suatu objek sehingga lebih menarik.

Hal tersebut ditandai dengan perilaku mencari arti yang lebih mendalam terhadap pemecahan masalah, mengembangkan gagasan orang lain, mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh, mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang sederhana.

e. Keterampilan menilai/mengevaluasi

Ciri lain sebagai orang kreatif ialah memiliki keterampilan menilai atau mengevaluasi, artinya dapat menentukan patokan

penilaian sendiri terhadap suatu objek apakah hal tersebut dinyatakan benar atau suatu tindakan itu bijaksana serta mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.

Bentuk perilaku yang dapat dilihat diantaranya; memberi pertimbangan atas dasar sudut pandangannya sendiri, menentukan pendapatnya sendiri tentang suatu hal, menganalisa masalah atau penyelesaian secara kritis.

Kreativitas tersebut dapat dilihat dari beberapa karakteristik atau ciri-cirinya. Piers mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas meliputi :

- a. Memiliki dorongan yang tinggi
- b. Memiliki keterlibatan yang tinggi
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cenderung tidak puas terhadap kemapanan
- f. Penuh percaya diri
- g. Memiliki kemandirian yang tinggi
- h. Bebas dalam mengambil keputusan
- i. Menerima diri sendiri
- j. Senang humor
- k. Memiliki intuisi yang tinggi
- l. Cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks
- m. Toleran terhadap ambiguitas
- n. Bersifat sensitive

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut :

- a. Senang mencari pengalaman baru
- b. Memeiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- c. Memiliki inisiatif
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cendrung kritis terhadap orang lain
- f. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
- g. Selalu ingin tahu
- h. Peka dan perasa
- i. Energik dan ulet
- j. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- k. Percaya kepada diri sendiri
- l. Mempunyai rasa humor
- m. Memiliki rasa keindahan
- n. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi²⁵

Sedangkan Sund dalam Slameto mengatakan kreativitas tersebut terdiri dari 13 aspek, yaitu :

- a. Hasrat ingin tahu yang cukup besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Panjang akal
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti

²⁵ Utami Munandar, *Op.Cit.*, h. 71

- e. Cenderung menyukai tugas yang sulit dan berat
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Memiliki dedikasi, bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- h. Berfikir fleksibel
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung member jawaban yang banyak
- j. Kemampuan membuat analisa dan sintesis
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- l. Memiliki daya abstrak yang cukup baik
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup baik.²⁶

Kreativitas seseorang dapat terhambat karena faktor-faktor tertentu.

Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat kreativitas itu meliputi :

- a. Kebiasaan yang sering dilakukan.

Kebiasaan merupakan reaksi dan respons yang dipelajari untuk bertindak otomatis tanpa berfikir terlebih dahulu. Sulit untuk mengubah kebiasaan tersebut, kebiasaan ini bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat kreativitas

- b. Waktu

Kesibukan merupakan salah satu faktor menyebabkan seseorang tidak kreatif, namun disisi lain, dengan mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin akan bisa menjadi lebih kreatif.

- c. Banyaknya masalah

²⁶ Slameto, *Op.Cit.*, h. 147-148

Akibat dari banyaknya masalah yang dihadapi seseorang tidak mampu untuk mengatasi masalahnya yang timbul

d. Takut terhadap kegagalan

Kegagalan dapat berbentuk pengasingan, kehilangan waktu atau lain sebagainya. Ketakutan seseorang menghadapi kegagalan menyebabkan seseorang tersebut tidak kreatif

e. Kritik orang lain

Secara tidak sengaja, kreativitas bisa terhambat karena kritikan orang lain. Padahal, pada saat-saat tertentu kritikan itu sangat diperlukan.²⁷

3. Siswa yang Kreatif

Kreativitas siswa dimungkinkan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah, turut menunjang mereka dalam mengekspresikan kreativitasnya. Dari semua materi pelajaran yang disampaikan di sekolah kepada siswa, mulai taman kanak-kanak hingga jenjang pendidikan tinggi, segalanya menuntut kreativitas para siswanya.

Di lingkungan sekolah perlu diupayakan suatu iklim belajar yang menunjang pendayagunaan kreativitas siswa. Untuk itu, guru-guru perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Bersikap terbuka terhadap minat dan gagasan apapun yang muncul dari siswa. Bersikap terbuka bukan berarti selalu menerima tetapi menghargai gagasan tersebut.

²⁷ Nurhadi dkk, *Op.Cit.*, h. 312-313

- b. Memberi waktu dan kesempatan yang luas untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan tersebut.
- c. Memberi sebanyak mungkin kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam mengambil keputusan.
- d. Menciptakan suasana hangat dan rasa aman bagi tumbuhnya kebebasan berpikir eksploratif (menyelidiki).
- e. Menciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima, baik antar siswa maupun antar guru dan siswa.
- f. Bersikaplah positif terhadap kegagalan siswa dan bantulah mereka agar bangkit dari kegagalannya tersebut.

Menurut hasil studi, Utami Munandar menggambarkan ciri-ciri siswa kreatif adalah sebagai berikut :

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 2) Kelenturan dalam sikap
- 3) Kebebasan dalam ungkapan diri
- 4) Menghargai fantasi
- 5) Minat dalam kegiatan kreatif.
- 6) Memiliki tingkat kepercayaan diri terhadap gagasan sendiri.
- 7) Mandiri dan menunjukkan inisiatif.
- 8) Kemandirian dalam memberi pertimbangan.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan dalam memberikan batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk

menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur. Agar mudah dipahami, dan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penulisan ini, maka perlu dioperasionalkan konsep-konsepnya agar lebih terarah.

Materi yang dipelajari merupakan materi dari pelajaran IPS kelas VII mengenai kreativitas, setelah mempelajari kreativitas tersebut, siswa mampu meningkatkan kreativitasnya dalam belajar.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (x) yaitu tentang materi kreativitas dan variabel terikat (y) yaitu mengenai kreativitas siswa, adapun variabel x berdasarkan indikator materi kreativitas meliputi :

1. Guru mampu menjelaskan materi kreativitas dengan jelas
2. Guru mampu menghubungkan materi kreativitas dengan pengetahuan lain yang relevan
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
4. Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar

Adapun untuk menentukan variabel y mengenai kreativitas siswa berdasarkan indikator kreativitas siswa adalah sebagai berikut :

1. Siswa memiliki gagasan baru dalam belajar
2. Siswa bersedia menerima gagasan baru dalam belajar
3. Siswa berani mempertahankan gagasan meskipun mendapat kritikan
4. Siswa memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
5. Siswa bersedia menyelesaikan masalah sendiri dalam kegiatan belajar
6. Siswa percaya kepada diri sendiri
7. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar

8. Siswa berani menerima kegagalan dalam belajar
9. Siswa bersedia mengakui kesalahan dalam belajar
10. Siswa memiliki rasa keindahan
11. Siswa memiliki keinginan untuk bertanya

C. Asumsi Dasar dan Hipotesa

1. Asumsi Dasar

Adapun asumsi yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Materi kreativitas bisa meningkatkan kreativitas siswa
- b. Tingkat pemahaman siswa mengenai materi kreativitas berbeda-beda
- c. Memanfaatkan lingkungan belajar untuk meningkatkan kreativitas siswa
- d. Kreativitas siswa bisa diukur dan diidentifikasi dengan menggunakan indikator-indikator

2. Hipotesa

Berpijak dari asumsi tersebut di atas maka dapatlah penulis rumuskan hipotesa sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara materi kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung

Ho : Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara materi kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh materi kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, penelitian tentang kreativitas ini pernah dilakukan oleh Nasri pada tahun 2004 dengan judul kreativitas guru agama islam menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran di SLTP N se Kecamatan Tampan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan alat peraga dikategorikan kurang kreatif yang berada pada rentang 50% - 75%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 25 Juli 2011 sampai 20 September 2011.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs N Padang Mutung yang berjumlah 60 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa dalam belajar.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs N Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 60 siswa. Mengingat jumlah populasinya sedikit dan terjangkau oleh kemampuan penulis, maka penulis melakukan penelitian populasi.

²⁸ Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal.115

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mempergunakan angket. Angket yang digunakan adalah untuk menjangkau data tentang kreativitas siswa setelah mempelajari materi kreativitas dengan membuat daftar pertanyaan yang disebarluaskan kepada responden. Angket merupakan alat pengumpul data mengenai kreativitas siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

E. Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Pengolahan data melalui angket untuk menentukan nilai masing-masing variabel, yaitu variabel X (materi kreativitas) dan variabel Y (kreativitas siswa). Setiap jawaban dari angket akan mendapat penilaian sebagai berikut :

Kategori selalu/ sangat baik	diberi skor 5
Kategori sering/ baik	diberi skor 4
Kategori kadang-kadang/ cukup baik	diberi skor 3
Kategori jarang/ tidak baik	diberi skor 2
Kategori tidak pernah/ sangat tidak baik	diberi skor 1 ²⁹

²⁹ Riduwan, 2010, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, h. 13

Setiap kategori tersebut kemudian akan diolah untuk melihat besarnya persentase jawaban responden dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase³⁰

Hasil pengolahan data, selanjutnya akan ditafsirkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut :

81 % - 100 % = Sangat Baik

61 % - 80 % = Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

21 % - 40 % = Tidak Baik

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik³¹

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara materi kreativitas pada ilmu pengetahuan sosial Terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII di MTs Negeri Padang Mutung maka data yang diolah dan dianalisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi linier sederhana dengan metode kuadrat

³⁰ Anas Sudijono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 43

³¹ *Loc., Cit.* h. 15

kecil.³² Adapun analisis ini menggunakan SPSS versi 17. Secara umum persamaan Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Nilai konstanta yang dicari.

³² Hartono, 2009, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, h.160

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN Padang Mutung

MTs N Padang Mutung adalah satu sekolah yang didirikan untuk pembinaan generasi muda agar mengenal akan ajaran yang dibawa oleh Nabi besar umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW.

Dahulunya MTs N Padang Mutung adalah sekolah PGA yang pendirinya dipelopori oleh bapak Hasan Basri Jamil yang didirikan di dusun 1 Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar, berlokasi di jalan lintas Pekanbaru-Bangkinang Km 44, namun pada tahun 1993, mengingat lokasi tersebut terlalu sempit maka dipindahkan ke Dusun V Sei Tibun dan masih satu yaitu desa Padang Mutung.

Dengan lokasi yang baru dan sangat memungkinkan maka MTs N Padang Mutung dibangun dengan jumlah ruangan yaitu sebanyak 9 ruangan, gedung yang baru tersebut di resmikan oleh Gubernur Riau yaitu bapak Soeripto pada tanggal 20 Januari 2004. Sampai saat ini MTs N Padang Mutung terus mengalami perkembangan dalam pembangunan seperti penambahan gedung sekolah, mushalla, fasilitas olahraga, pustaka, dan laboran.

Visi dan Misi MTs N Padang Mutung

- a. Visi MTs N Padang Mutung adalah : Mewujudkan anak didik yang taat menjalankan ajaran agama Islam dan menguasai teknologi.
- b. Misi MTsN Padang Mutung adalah :
 - 1) Mewujudkan guru dan karyawan MTs N Padang Mutung disiplin dan amanah.
 - 2) Meningkatkan pembinaan keagamaan dan teknologi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Menjadikan Musallah sebagai pusat keagamaan.
 - 4) Menjadikan labor IPA, labor Computer, dan perpustakaan sebagai pusat pengembangan teknologi.
 - 5) Meningkatkan peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam mencapai mutu pendidikan di MTs N Padang Mutung.
 - 6) Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat khususnya dan keluarga besar MTs N Padang Mutung.
 - 7) Meningkatkan ekstrakurikuler (komputer, keagamaan, pramuka, rabana dan drum band).
 - 8) Meningkatkan bimbingan belajar (IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab).

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan.

Keadaan guru-guru MTs N Padang Mutung Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel . 4.1
Data Keadaan Guru MTs N Padang Mutung
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Drs. Aprizal	S-1	Kepala Sekolah
2.	Mardanis, S.Pd	S-1	Ka. TU
3.	Dra. Nurhasnah	S-1	Guru MTK
4.	Kamaruzzaman, S. Pd	S-1	Guru B. Indo
5.	Dra. Melideriza	S-1	Guru Biologi
6.	Dra. Masda	S-1	Guru MTK
7.	Nursilianis, S. Ag	S-1	Guru PPKN
8.	Mardianis S. Pd	S-1	Guru PPKN
9.	Jumaidi Ahmad, S HI	S-1	Guru PJK
10.	Mhd. Yunas, S. SoS I	S-1	Guru TIK/PD
11	Yeyen Lestari, S. Pd	S-I	Guru Kertakes
12	Nurhasimar, S. Ag	S-1	Guru PH/Gio
13	Mohd. Nasrun, A. Md	S-1	Guru IPS Terpadu
14	Rina Fitri, S. Pd	S-1	Guru B.Arab
15	Netty Olpina, S. Ag	S-1	Guru Fiqih
16	Seswita, S. Ag	S-1	Guru SKI
17	Neti Elvina, S. Pd	S-1	Guru B. Indo
18	Azwir Narti, A. Ma	D-II	Guru Aqidah Akhlak
19	Desi sorgawati, Sip	S-1	Guru Fisika
20	Sapni Yulianza	D-III	Guru BHS. Inggris
21	Trisustri Heranti,S.Pd	S-1	Guru Armel
22	Sri Maryanyi	D-III	Guru Biologi
23	Maniarti	SMA	Guru IPS
24	Rosdiana, S.Ag	S-1	Guru Mulok
25	Sunarmi	SMA	Guru IPS
26	Nurazima Ahmad	MAN	Guru BP
27	Desi Rosnita	SMA	Guru IPS
28	Harpianto	SMA	Peg. Pustaka
29	Leni Gusmira	SMA	Stap. TU
30	M.Zen	SMA	Satpam
31	Idris	SMA	Peg Keb
32	Linda Lestari, SH	S-1	Stap. TU
33	Wahyudin	SMA	Stap. TU
34	Emi Gustari, SS	S-1	Guru Bahasa Inggris
35	Agus Julianto	SMA	Peg. Keb
36	Arniati, A, Md	D-III	Guru Bahasa Inggris
37	Awazir	SMA	Stap.TU
38	Dani Ardianto	SMA	Stap.TU
39	Fakhur Razia, A.Ma	D-II	Guru Qur`an Hadis
40	Aswin, S.Pd	S-1	Guru IPA

Sumber data : Statistik Keadaan Guru MTsN Padang Mutung

3. Keadaan Siswa

Anak didik atau siswa adalah “tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan–kegiatan”.

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas VII MTs N Padang Mutung dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel . 4.2
Data Keadaan Siswa MTs Negeri Padang Mutung
Tahun Ajaran 2011/ 2012

No	Uraian	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	Siswa Kelas VII	30	34	64
2	Siswa Kelas VIII	27	33	60
3	Siswa Kelas IX	30	32	62
	Jumlah	87	99	186

Sumber Data : Dokumen MTs Negeri Padang Mutung

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Oleh karena itu, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang dalam suatu lembaga pendidikan, Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut akan mampu meningkatkan tujuan pendidikan.

Adapun secara terperinci sarana dan prasarana yang terdapat di MTs N Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Keadaan Sarana dan Prasaran MTsN Padang Mutung
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	9 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Ruang Pustaka	1 unit
5.	Ruang Reproduksi	1 unit
6.	Ruang labor IPA	1 unit
7.	Ruang Labor IPS	1 unit
8.	Ruang Labor Bahasa	1 unit
9	Ruang Komputer	1 unit
10.	Ruang UKS	1 unit
11	Ruang BP	1 unit
12.	Kursi Murid	204 unit
13	Meja Murid	204 unit
7.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
8.	Papan Tulis	8 unit
9.	Jam Dinding	14 buah
10.	Lonceng	1 buah
11.	Lemari	7 buah
12.	Meja Kursi Guru	32 buah
13.	Musollah	1 buah
14.	WC	6 unit
15	Parkir	1 unit

Sumber data : MTs N Padang Mutung

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di MTs N Padang Mutung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Tabel 4.4
Kurikulum di MTs N Padang Mutung
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Qur'an Hadist	2	2	2
2	Fiqih	2	2	2
3	Akidah Akhlak	2	2	2
4	Bahasa Arab	2	2	2
5	SKI	2	2	2
6	PKn	2	2	2
7	B. Indonesia	4	4	4
8	B. Inggris	4	4	4
9	MTK	4	4	4
10	IPS	4	4	4
11	Seni Budaya	2	2	2
12	PJK	2	2	2
13	TIK	2	2	2
14	MULOK	2	2	2
15	BP	1	1	1
16	IPA	4	4	4
Jumlah		41	41	41

Mata pelajaran yang diajarkan di MTs N Padang Mutung berjumlah 16 mata pelajaran. Mata pelajaran B. Indonesia, B. Inggris, MTK, IPS dan IPA mempunyai jatah 4 jam perminggu. Sedangkan mata pelajaran lainnya seperti Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, SKI, PKn, Seni Budaya, PJK, TIK dan Mulok mempunyai jatah 2 jam tiap minggu, untuk mata pelajaran BP hanya mempunyai jatah 1 jam perminggu.

Mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya tergolong ke dalam mata pelajaran pokok sedangkan mata pelajaran lainnya merupakan mata pelajaran tambahan dan ada juga tergolong muatan local.

Tabel 4.5
MATERI KREATIVITAS
PADA PELAJARAN IPS TERPADU
DI MTS N PADANG MUTUNG

No	Materi Kreativitas
1.	Pengertian Kreativitas
2.	Ciri-ciri Kreativitas
3.	Faktor-faktor Penghambat Kreativitas
4.	Cara-cara memunculkan Gagasan Kreatif

B. Hasil Penelitian.

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs N Padang Mutung Kabupaten Kampar bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh materi kreativitas pada ilmu pengerauhan sosial terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII di MTs N Padang Mutung Kabupaten Kampar.

1. Penyajian Data tentang Materi Kreativitas

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab III bahwa data tentang pengaruh materi kreativitas pada ilmu pengetahuan sosial terpadu terhadap kreativitas siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang materi kreativitas menggunakan angket tertutup dengan 4 item pertanyaan.

Setiap pertanyaan terdiri atas lima option yaitu A, B, C, D dan E dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Adapun hasil penjumlahan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
KEMAMPUAN GURU MENJELASKAN MATERI
KREATIVITAS DENGAN JELAS

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
1	A. Selalu	39	65,0 %
	B. Sering	16	26,7 %
	C. Kadang-kadang	3	5,0 %
	D. Jarang	2	3,3 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator materi kreativitas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.1 diketahui bahwa responden yang menjawab jarang sebanyak 2 orang atau 3,3% (berada pada kategori tidak baik), sering sebanyak 16 orang atau 26,7% (berada pada kategori baik), sedangkan sebagian besar memilih menjawab selalu yaitu sebanyak 39 orang atau 65,0% (berada pada kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan materi kreativitas dengan jelas berada dalam kategori sangat baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option A lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.7
KEMAMPUAN GURU MENGHUBUNGGAN MATERI
KREATIVITAS DENGAN MATERI LAIN YANG RELEVAN

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
2	A. Selalu	4	6,7 %
	B. Sering	18	30,0 %
	C. Kadang-kadang	19	31,7 %
	D. Jarang	15	25,0 %
	E. Tidak Pernah	4	6,7 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator materi kreativitas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.2 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 orang atau 6,7% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab sering sebanyak 18 orang atau 30,0% (berada pada kategori baik) dan kebanyakan responden menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 19 orang atau 31,7% (berada pada kategori cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menghubungkan materi kreativitas dengan materi lain yang relevan berada dalam kategori cukup baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option C lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.8
GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA SISWA
BERTANYA

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
3	A. Selalu	50	83,3 %
	B. Sering	5	8,3 %
	C. Kadang-kadang	3	5,0 %
	D. Jarang	1	1,7 %
	E. Tidak Pernah	1	1,7 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator materi kreativitas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.3 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang atau 1,7% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab sering sebanyak 5 orang atau 8,3% (berada pada kategori baik) dan kebanyakan responden menjawab selalu yaitu sebanyak 50 orang atau 83,3% (berada pada kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa bertanya berada dalam kategori sangat baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option A lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.9
GURU MENJAWAB PERTANYAAN SISWA DENGAN BAIK DAN BENAR

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
4	A. Selalu	45	75,0 %
	B. Sering	9	15,0 %
	C. Kadang-kadang	3	5,0 %
	D. Jarang	2	3,3 %
	E. Tidak Pernah	1	1,7 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator materi kreativitas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.4 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang atau 1,7% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab sering sebanyak 9 orang atau 15,0% (berada pada kategori baik) dan kebanyakan responden menjawab selalu yaitu sebanyak 45 orang atau 75,0% (berada pada kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan siswa dengan baik dan benar berada dalam kategori sangat baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option A lebih besar dari pada option lainnya.

2. Penyajian Data tentang Kreativitas Siswa

Perolehan dan penyajian data tentang kreativitas siswa sama halnya dengan penyajian data sebelumnya, adapun jumlah pertanyaan untuk kreativitas siswa adalah sebanyak 11 item pertanyaan. Setiap pertanyaan

terdiri atas lima option yaitu A, B, C, D dan E dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Adapun hasil penjumlahan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
SISWA MEMILIKI GAGASAN BARU DALAM BELAJAR

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
5	A. Selalu	20	33,3 %
	B. Sering	23	38,3 %
	C. Kadang-kadang	13	21,7 %
	D. Jarang	2	3,3 %
	E. Tidak Pernah	2	3,3%
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.5 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang atau 3,3% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang atau 21,7% (berada pada kategori cukup baik) dan kebanyakan responden menjawab sering yaitu sebanyak 23 orang atau 38,3% (berada pada kategori baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk membuat gagasan baru dalam belajar berada dalam kategori baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option B lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.11
SISWA BERSEDIA MENERIMA GAGASAN BARU DALAM
BELAJAR

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
6	A. Selalu	9	15,0 %
	B. Sering	14	23,3 %
	C. Kadang-kadang	34	56,7 %
	D. Jarang	2	3,3 %
	E. Tidak Pernah	1	1,7 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.6 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang atau 1,7% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab sering sebanyak 14 orang atau 23,3% (berada pada kategori baik) dan kebanyakan responden menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 34 orang atau 56,7% (berada pada kategori cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk bersedia menerima gagasan baru dalam belajar berada pada kategori cukup baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option C lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.12
SISWA BERANI MEMPERTAHANKAN GAGASAN MESKI
MENDAPAT KRITIKAN

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
7	A. Selalu	24	40,0 %
	B. Sering	23	38,3 %
	C. Kadang-kadang	9	15,0 %
	D. Jarang	2	3,3 %
	E. Tidak Pernah	2	3,3 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.7 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang atau 3,3% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang atau 15,0% (berada pada kategori cukup baik), responden yang menjawab sering sebanyak 23 orang atau 38,3% (berada pada kategori baik) dan kebanyakan responden menjawab selalu yaitu sebanyak 24 orang atau 40,0% (berada pada kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk berani mempertahankan gagasan meski mendapat kritikan dalam belajar berada pada kategori sangat baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option A lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.13
SISWA MEMILIKI KEASYIKAN MENGERJAKAN TUGAS
YANG SULIT

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
8	A. Selalu	16	26,7 %
	B. Sering	30	50,0 %
	C. Kadang-kadang	9	15,0 %
	D. Jarang	4	6,7 %
	E. Tidak Pernah	1	1,7 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.8 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 orang atau 1,7% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab jarang sebanyak 4 orang atau 6,7% (berada pada kategori tidak baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang atau 15,0% (berada pada kategori cukup baik), responden yang menjawab selalu sebanyak 16 orang atau 26,7% (berada pada kategori sangat baik), dan kebanyakan responden menjawab sering yaitu sebanyak 30 orang atau 50,0% (berada pada kategori baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang sulit dalam belajar berada pada kategori baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option B lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.14
SISWA BERSEDIA MENERJAKAN TUGAS SENDIRI DALAM
KEGIATAN BELAJAR

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
9	A. Selalu	12	20,0 %
	B. Sering	11	18,3 %
	C. Kadang-kadang	31	51,7 %
	D. Jarang	3	5,0 %
	E. Tidak Pernah	3	5,0 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.9 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang atau 5,0% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab jarang sebanyak 3 orang atau 5,0% (berada pada kategori tidak baik), responden yang menjawab sering dan selalu sebanyak 11 orang atau 18,3% (berada pada kategori sangat baik dan baik), dan kebanyakan responden menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 31 orang atau 51,7% (berada pada kategori cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas sendiri dalam belajar berada pada kategori cukup baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option C lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.15
SISWA PERCAYA KEPADA DIRI SENDIRI

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
10	A. Selalu	21	35,0 %
	B. Sering	24	40,0 %
	C. Kadang-kadang	10	16,7 %
	D. Jarang	2	3,3 %
	E. Tidak Pernah	3	5,0 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.10 diketahui bahwa responden yang menjawab jarang sebanyak 3 orang atau 5,0% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab jarang sebanyak 2 orang atau 3,3% (berada pada kategori tidak baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang atau 16,7% (berada pada kategori cukup baik), responden yang menjawab selalu sebanyak 21 orang atau 35,0% (berada pada kategori sangat baik) dan kebanyakan responden menjawab sering yaitu sebanyak 24 orang atau 40,0% (berada pada kategori baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan siswa terhadap dirinya sendiri dalam belajar berada pada kategori baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option B lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.16
SISWA MEMPUNYAI RASA INGIN TAHU YANG BESAR

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
11	A. Selalu	19	31,7 %
	B. Sering	15	25,0 %
	C. Kadang-kadang	22	36,7 %
	D. Jarang	4	6,7 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.11 diketahui bahwa responden yang menjawab jarang sebanyak 4 orang atau 6,7% (berada pada kategori tidak baik), responden yang menjawab sering sebanyak 15 orang atau 25,0% (berada pada kategori baik) dan kebanyakan responden menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 22 orang atau 36,7% (berada pada kategori cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keingintahuan siswa yang besar dalam belajar berada pada kategori cukup baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option C lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.17
SISWA BERANI MENERIMA KEGAGALAN

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
12	A. Selalu	20	33,3 %
	B. Sering	22	36,7 %
	C. Kadang-kadang	13	21,7 %
	D. Jarang	3	5,0 %
	E. Tidak Pernah	2	3,3%
	Total	60	100 %

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.12 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang atau 3,3% (berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang atau 21,7% (berada pada kategori cukup baik) dan kebanyakan responden menjawab sering yaitu sebanyak 22 orang atau 36,7% (berada pada kategori baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk bersedia menerima kegagalan dalam belajar berada pada kategori baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option B lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.18
SISWA BERSEDIA MENGAKUI KESALAHAN

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
13	A. Selalu	24	40,0 %
	B. Sering	15	25,0 %
	C. Kadang-kadang	13	21,7 %
	D. Jarang	6	10,0 %
	E. Tidak Pernah	2	3,3 %
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.13 diketahui bahwa responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang atau 3,3%

(berada pada kategori sangat tidak baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang atau 21,7% (berada pada kategori cukup baik) dan kebanyakan responden menjawab selalu yaitu sebanyak 24 orang atau 40,0% (berada pada kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa untuk bersedia mengakui kesalahan dalam belajar berada pada kategori sangat baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option A lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.19
SISWA MEMILIKI RASA KEINDAHAN

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
14	A. Selalu	30	50,0 %
	B. Sering	15	25,0 %
	C. Kadang-kadang	10	16,7 %
	D. Jarang	5	8,3 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.14 diketahui bahwa responden yang menjawab jarang sebanyak 5 orang atau 8,3% (berada pada kategori tidak baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang atau 16,7% (berada pada kategori cukup baik) dan kebanyakan responden menjawab selalu yaitu sebanyak 30 orang atau 50,0% (berada pada kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki rasa keindahan dalam belajar berada

pada kategori sangat baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option A lebih besar dari pada option lainnya.

Tabel 4.20
SISWA MEMILIKI KEINGINAN UNTUK BERTANYA

No.Item	Option	F (Jumlah)	P (%)
15	A. Selalu	25	41,7 %
	B. Sering	23	38,3 %
	C. Kadang-kadang	10	16,7 %
	D. Jarang	2	3,3 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	Total	60	100 %

Sumber : Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator kreativitas siswa, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan soal item no.15 diketahui bahwa responden yang menjawab jarang sebanyak 2 orang atau 3,3% (berada pada kategori tidak baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang atau 16,7% (berada pada kategori cukup baik), responden yang menjawab sering sebanyak 23 orang atau 38,3% (berada pada kategori baik) dan kebanyakan responden menjawab selalu yaitu sebanyak 25 orang atau 41,7% (berada pada kategori sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk bertanya dalam belajar berada pada kategori sangat baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih option A lebih besar dari pada option lainnya.

C. Analisis Data

1. Analisis data tentang materi kreativitas

Tabel 4.21
REKAPITULASI ANGGKET MATERI KREATIVITAS

No	Item	A		B		C		D		E	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	I	39	65,0	16	26,7	3	5,0	2	3,3	-	-
2	II	4	6,7	18	30,0	19	31,7	15	25,0	4	6,7
3	III	50	83,3	5	8,3	3	5,0	1	1,7	1	1,7
4	IV	45	75,0	9	15,0	3	5,0	2	3,3	1	1,7
Jumlah N = 240		138	57,5	48	20,0	28	11,7	20	8,3	6	2,5

Sumber : Data olahan angket

Rekapitulasi angket tentang materi kreativitas dapat dirinci sebagai berikut :

Alternatif jawaban A sebanyak	138 (57,5%)
Alternatif jawaban B sebanyak	48 (20,0%)
Alternatif jawaban C sebanyak	28 (11,7%)
Alternatif jawaban D sebanyak	20 (8,3%)
Alternatif jawaban E sebanyak	6 (2,5%)

Nilai kumulatif angket materi kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu adalah sebagai berikut :

Alternatif jawaban A sebanyak	$138 \times 5 = 690$
Alternatif jawaban B sebanyak	$48 \times 4 = 192$
Alternatif jawaban C sebanyak	$28 \times 3 = 84$
Alternatif jawaban D sebanyak	$20 \times 2 = 40$
Alternatif jawaban E sebanyak	$6 \times 1 = 6$
	$240 = 1012$

Nilai kumulatif tentang materi kreativitas adalah sebanyak 1012, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 1200 yang diperoleh dari ($240 \times 5 = 1200$). Penentuan hasil penelitian dicari dengan memasukkan ke dalam rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

$$P = \frac{1012}{1200} \times 100\%$$

1200

$$P = 84,33\%$$

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut :

81 % - 100 % = Sangat Baik

61 % - 80 % = Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

21 % - 40 % = Tidak Baik

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

Dengan melihat perhitungan persentase tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian materi kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu kepada siswa dengan nilai sebesar 84,33% tergolong dalam kategori sangat baik.

2. Analisa Data tentang Kreativitas Siswa

Tabel 4.22
REKAPITULASI ANGKET KREATIVITAS SISWA

No	Item	A		B		C		D		E	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	V	20	33,3	23	38,3	13	21,7	2	3,3	2	3,3
2	VI	9	15,0	14	23,3	34	56,7	2	3,3	1	1,7
3	VII	24	40,0	23	38,3	9	15,0	2	3,3	2	3,3
4	VIII	16	26,7	30	50,0	9	15,0	4	6,7	1	1,7
5	IX	12	20,0	11	18,3	31	51,7	3	5,0	3	5,0
6	X	21	35,0	24	40,0	10	16,7	2	3,3	3	5,0
7	XI	19	31,7	15	25,0	22	36,7	4	6,7	-	-
8	XII	20	33,3	22	36,7	13	21,7	3	5,0	2	3,3
9	XIII	24	40,0	15	25,0	13	21,7	6	10,0	2	3,3
10	XIV	30	50,0	15	25,0	10	16,7	5	8,3	-	-
11	XV	25	41,7	23	38,3	10	16,7	2	3,3	-	-
Jumlah N = 660		220	33,3	215	32,6	174	26,4	35	5,3	16	2,4

Sumber : Data olahan angket

Rekapitulasi angket tentang kreativitas siswa dapat dirinci sebagai berikut :

Alternatif jawaban A sebanyak 220 (33,3%)

Alternatif jawaban B sebanyak 215 (32,6%)

Alternatif jawaban C sebanyak 174 (26,4%)

Alternatif jawaban D sebanyak 35 (5,3%)

Alternatif jawaban E sebanyak 16 (2,4%)

Nilai kumulatif angket kreativitas siswa kelas VIII dapat dilihat dari hasil perhitungan sebagai berikut :

Alternatif jawaban A sebanyak $220 \times 5 = 1100$

Alternatif jawaban B sebanyak $215 \times 4 = 860$

Alternatif jawaban C sebanyak $174 \times 3 = 522$

Alternatif jawaban D sebanyak $35 \times 2 = 70$

Alternatif jawaban E sebanyak $\underline{16} \times 1 = \underline{16}$

$$660 \times 4 = 2568$$

Nilai kumulatif tentang kreativitas siswa adalah sebanyak 2568, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 3300 yang diperoleh dari ($660 \times 5 = 3300$). Penentuan hasil penelitian dicari dengan memasukkan ke dalam rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

$$P = \frac{2568}{3300} \times 100\%$$

3300

$$P = 77,82 \%$$

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut :

81 % - 100 % = Sangat Baik

61 % - 80 % = Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

21 % - 40 % = Tidak Baik

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

Jadi, dengan melihat persentase kreativitas siswa kelas VIII di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa kelas VIII MTs N Padang Mutung adalah sebesar 77,33 % tergolong dalam kategori baik.

3. Analisa Data tentang Pengaruh Materi Kreativitas terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII MTs N Padang Mutung

Penyajian dan analisis data tentang pengaruh antara kedua variabel penelitian, yaitu mengenai materi kreativitas (variabel x) dan kreativitas siswa (variabel y) menggunakan kolerasi regresi linier sederhana. Dalam memberikan analisa regresi linier sederhana ini memerlukan perhitungan yang panjang dan rumit, untuk menghindari berbagai kesalahan dalam perhitungan, maka penulis menggunakan bantuan program SPSS for window versi 17.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh perhitungan statistik seperti yang terlihat pada lampiran 7, maka diperoleh persamaan regresi liniernya sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

$$\mathbf{Y = 17,330 + 1,510 X}$$

Arti dari persamaan diatas adalah :

- a. Apabila nilai b bertanda “+”, maka menandakan hubungan yang positif, artinya kenaikan variabel X (materi kreativitas) akan berpengaruh terhadap kenaikan variabel Y (kreativitas siswa)
- b. Setiap kali variabel X (materi kreativitas) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (kreativitas siswa) bertambah 1,510

Hasil dari perhitungan statistik juga memperlihatkan nilai F hitung sebesar 38.806 dengan tingkat signifikan 0,000. Maka persamaan regresinya signifikan, karena taraf signifikannya berada dibawah 0.05.

Untuk menguji apakah kolerasi ini signifikan atau tidak, maka akan diadakan uji statistik dengan Tabel nilai “T” pada taraf signifikan 5%.

Adapun kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya signifikan dan

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS, diperoleh T hitung sebesar 6,229. Sedangkan untuk T tabel ditentukan dulu dfnya. Dimana :

$$df = N - 2$$

$$df = 60 - 2$$

$$df = 58$$

Dengan melihat T tabel pada tingkat signifikan 5%, diketahui nilainya adalah 2,000. Jadi, T hitung (6,229) > T tabel (2,000), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara materi kreativitas dengan kreativitas siswa kelas VIII di MTs N Padang Mutung.

Adapun untuk mengetahui besar pengaruhnya, dengan bantuan program SPSS dapat diketahui nilai $r = 0,633$ dan koefisien determinannya (r^2) adalah 0,401 atau 40,1%. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa materi kreativitas memberikan pengaruh sebesar 40,1% terhadap kreativitas siswa. Kesimpulan ini menunjukkan materi kreativitas memiliki kontribusi sebesar 40,1% terhadap kreativitas siswa kelas VIII dalam belajar di MTs N Padang Mutung, selebihnya kreativitas siswa itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan menurut data yang diperoleh melalui angket, maka terjawablah permasalahan yang penulis rumuskan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Bahwasanya materi kreativitas yang dipelajari siswa pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu berpengaruh signifikan terhadap kreativitas siswa kelas VIII di MTs N Padang Mutung. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis, bahwa nilai T hitung (6,229) lebih besar dari pada T tabel (2,000) pada taraf signifikan 5%, dan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari pada 0,001 ataupun 0,005.
2. Adapun besar pengaruh materi kreativitas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu terhadap kreativitas siswa kelas VIII MTs N Padang Mutung adalah sebesar 40,1%, hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi (r) sebesar 0,633 dan nilai r^2 sebesar 0,401 atau 40,1%.. ini berarti materi kreativitas memberikan kontribusi sebesar 40,1% terhadap kreativitas siswa kelas VIII MTs N Padang Mutung.
3. Melihat kepada persamaan regresi $Y = 17,330 + 1,510 X$, menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai dari materi kreativitas sebanyak 1 akan menaikkan nilai dari kreativitas siswa sebesar 1,510.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan yang bersangkutan :

- a. Pihak sekolah dan kerjasama dengan beberapa pihak yang berkepentingan diharapkan untuk dapat memberikan dukungan dalam membina, mengembangkan dan mengarahkan kreativitas siswa, sehingga siswa bisa menjadi kreatif dalam belajar.
- b. Sebaiknya guru agar lebih memperkaya ilmunya dalam mengaitkan suatu materi dengan materi lainnya, seperti mengaitkan mata pelajaran kreativitas dengan pelajaran lain yang relevan, sehingga siswa bisa menerapkan kreativitasnya diberbagai situasi, karena dengan materi kreativitas mampu memberikan pengaruh terhadap kreativitas siswa.
- c. Penelitian ini hanya meneliti sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa dalam belajar, sehingga peluang bagi peneliti berikutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum masuk dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap kreativitas siswa.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritikan dari pihak pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhirnya, penulis mengharapkan keredhoan Allah swt semoga apa yang penulis lakukan mendapatkan rahmat dari-Nya. Amiinnn..

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Reni, dkk. 2001. *Kreativitas*. Jakarta : Grasindo
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja,Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- C Sri Wahyuni, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta : Grasindo
- Depdikbud RI. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Futhurrahman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman KonsepUmun dan Konsep Islam*. Bandung : Refika Adtama
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grapindo Persada.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hartono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Mulyono, TJ. 1980. *Pengertian dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : Departemen P dan K, P3G
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Munir, Dr. M. IT. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : CV. Alfabeta.

- Nurhadi, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VII*. Jakarta : CV. Citra Praya.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* . Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saidihardjo, dkk. 1996. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : FKIP IKIP
- Supriadi, Dedi. 1989. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK*. Bandung : Alfabeta.
- Syaodih, Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wasty Soemanto dan Hendayat Soetopo. 2002. *Dasar dan Teori Pendidikan Dini*. Surabaya : Usaha Nasional
- Yandianto. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung : M2S

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

Angket penelitian tentang pengaruh materi kreativitas terhadap kreativitas siswa kelas VIII di MTs Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk

- 1) Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah, pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh terhadap anda
- 2) Mohon mengisi angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, karena jawaban anda dijamin kerahasiaannya
- 3) Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai menurut anda benar
- 4) Terima kasih atas kesediaan anda mengisi dan mengembalikan angket ini.

B. Pertanyaan

1. Apakah guru mampu menjelaskan materi kreativitas dengan jelas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
2. Apakah guru mampu untuk menghubungkan mata pelajaran kreativitas dengan mata pelajaran lain yang relevan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
3. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami siswa ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

4. Apakah guru mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan baik dan benar ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
5. Dalam kegiatan pembelajaran, Apakah anda mempunyai gagasan-gagasan baru untuk kegiatan pembelajaran tersebut ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
6. Ketika ada teman anda mengemukakan suatu gagasan dalam belajar, apakah anda setuju dengan gagasan baru teman anda tersebut ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
7. Ketika anda mempunyai suatu gagasan, tetapi gagasan anda tersebut mendapat kritikan dari teman anda, apakah anda akan mempertahankan gagasan anda tersebut ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
8. Dalam kegiatan belajar, anda menemukan hal-hal yang sulit, apakah anda akan terus berusaha untuk menyelesaikannya sendiri masalah tersebut?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
9. Ketika suatu kesulitan dalam belajar, apakah anda akan terus berusaha untuk menyelesaikannya sendiri ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

10. Ketika ada suatu permasalahan dalam belajar, apakah ada keyakinan anda untuk mampu menyelesaikannya sendiri ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
11. Ketika anda mempelajari kosakata baru yang belum anda pahami, apakah anda mencari tahu kosakata baru itu di perpustakaan, buku referensi ataupun bertanya kepada guru ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
12. Dalam kegiatan belajar, telah beberapa kali anda menerima kegagalan, apakah anda akan terus berusaha menyelesaikan kegiatan belajar tersebut ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
13. Ketika anda menemukan gagasan, ternyata gagasan anda yang anda ajukan tersebut salah, Apakah anda berani mengakui kesalahan tersebut ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
14. Apakah anda belajar ditempat-tempat yang nyaman, bersih dan tenang ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
15. Jika anda menemukan kesulitan dalam belajar, apakah anda akan bertanya kepada guru ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

Lampiran 2

Frequencies

mk1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D. Jarang	2	3.3	3.3	3.3
C. Kadang-kadang	3	5.0	5.0	8.3
B. Sering	16	26.7	26.7	35.0
A. Selalu	39	65.0	65.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

mk2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E. Tidak Pernah	4	6.7	6.7	6.7
D. Jarang	15	25.0	25.0	31.7
C. Kadang-kadang	19	31.7	31.7	63.3
B. Sering	18	30.0	30.0	93.3
A. Selalu	4	6.7	6.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

mk3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E. Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
D. Jarang	1	1.7	1.7	3.3
C. Kadang-kadang	3	5.0	5.0	8.3
B. Sering	5	8.3	8.3	16.7
A. Selalu	50	83.3	83.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

mk4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E. Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
D. Jarang	2	3.3	3.3	5.0
C. Kadang-kadang	3	5.0	5.0	10.0
B. Sering	9	15.0	15.0	25.0
A. Selalu	45	75.0	75.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

ks5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E. Tidak Pernah	2	3.3	3.3	3.3
D. Jarang	2	3.3	3.3	6.7
C. Kadang-kadang	13	21.7	21.7	28.3
B. Sering	23	38.3	38.3	66.7
A. Selalu	20	33.3	33.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

ks6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E. Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
D. Jarang	2	3.3	3.3	5.0
C. Kadang-kadang	34	56.7	56.7	61.7
B. Sering	14	23.3	23.3	85.0
A. Selalu	9	15.0	15.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

ks7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E. Tidak Pernah	2	3.3	3.3	3.3
D. Jarang	2	3.3	3.3	6.7
C. Kadang-kadang	9	15.0	15.0	21.7
B. Sering	23	38.3	38.3	60.0
A. Selalu	24	40.0	40.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

ks8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E. Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
D. Jarang	4	6.7	6.7	8.3
C. Kadang-kadang	9	15.0	15.0	23.3
B. Sering	30	50.0	50.0	73.3
A. Selalu	16	26.7	26.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

ks9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E. Tidak Pernah	3	5.0	5.0	5.0
D. Jarang	3	5.0	5.0	10.0
C. Kadang-kadang	31	51.7	51.7	61.7
B. Sering	11	18.3	18.3	80.0
A. Selalu	12	20.0	20.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

ks10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E. Tidak Pernah	3	5.0	5.0	5.0
D. Jarang	2	3.3	3.3	8.3
C. Kadang-kadang	10	16.7	16.7	25.0
B. Sering	24	40.0	40.0	65.0
A. Selalu	21	35.0	35.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

ks11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D. Jarang	4	6.7	6.7	6.7
C. Kadang-kadang	22	36.7	36.7	43.3
B. Sering	15	25.0	25.0	68.3
A. Selalu	19	31.7	31.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

ks12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E. Tidak Pernah	2	3.3	3.3	3.3
D. Jarang	3	5.0	5.0	8.3
C. Kadang-kadang	13	21.7	21.7	30.0
B. Sering	22	36.7	36.7	66.7
A. Selalu	20	33.3	33.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

ks13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E. Tidak Pernah	2	3.3	3.3	3.3
D. Jarang	6	10.0	10.0	13.3
C. Kadang-kadang	13	21.7	21.7	35.0
B. Sering	15	25.0	25.0	60.0
A. Selalu	24	40.0	40.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

ks14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D. Jarang	5	8.3	8.3	8.3
C. Kadang-kadang	10	16.7	16.7	25.0
B. Sering	15	25.0	25.0	50.0
A. Selalu	30	50.0	50.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

ks15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D. Jarang	2	3.3	3.3	3.3
C. Kadang-kadang	10	16.7	16.7	20.0
B. Sering	23	38.3	38.3	58.3
A. Selalu	25	41.7	41.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Lampiran 5

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
mk1	60	2.00	5.00	4.5333	.74712
mk2	60	1.00	5.00	3.0500	1.04840
mk3	60	1.00	5.00	4.7000	.78762
mk4	60	1.00	5.00	4.5833	.86928
Materi_Kreativitas	60	13.00	20.00	16.8667	1.83623
Valid N (listwise)	60				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ks5	60	1.00	5.00	3.9500	.99873
ks6	60	1.00	5.00	3.4667	.85304
ks7	60	1.00	5.00	4.0833	.99646
ks8	60	1.00	5.00	3.9333	.91812
ks9	60	1.00	5.00	3.4333	1.03115
ks10	60	1.00	5.00	3.9667	1.05713
ks11	60	2.00	5.00	3.8167	.96536
ks12	60	1.00	5.00	3.9167	1.02992
ks13	60	1.00	5.00	3.8833	1.15115
ks14	60	2.00	5.00	4.1667	.99433
ks15	60	2.00	5.00	4.1833	.83345
Kreativitas_Siswa	60	35.00	53.00	42.8000	4.37946
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 7

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Materi_Kreativitas ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kreativitas_Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.391	3.41896

a. Predictors: (Constant), Materi_Kreativitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	453.620	1	453.620	38.806	.000 ^a
	Residual	677.980	58	11.689		
	Total	1131.600	59			

a. Predictors: (Constant), Materi_Kreativitas

b. Dependent Variable: Kreativitas_Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.330	4.112		4.214	.000
	Materi_Kreativitas	1.510	.242	.633	6.229	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas_Siswa

Lampiran 3

**REKAPITULASI SKOR ITEM JAWABAN ANGKET TENTANG
PENGARUH MATERI KREATIVITAS PADA IPS TERPADU
Di MTs N PADANG MUTUNG**

	1	2	3	4	JUMLAH	RATA-RATA	KATEGORI
1	4	4	5	5	18	4,50	Sangat Baik
2	4	4	1	5	14	3,50	Baik
3	4	2	5	5	16	4,00	Baik
4	5	2	4	2	13	3,25	Baik
5	3	2	5	3	13	3,25	Baik
6	4	2	5	3	14	3,50	Baik
7	5	2	5	1	13	3,25	Baik
8	4	2	5	5	16	4,00	Baik
9	5	3	5	2	15	3,75	Baik
10	4	1	4	5	14	3,50	Baik
11	5	4	5	5	19	4,75	Sangat Baik
12	5	4	5	5	19	4,75	Sangat Baik
13	5	3	5	5	18	4,50	Sangat Baik
14	3	2	3	5	13	3,25	Baik
15	4	2	5	4	15	3,75	Baik
16	4	4	5	4	17	4,25	Sangat Baik
17	2	3	5	4	14	3,50	Baik
18	4	4	5	4	17	4,25	Sangat Baik
19	2	5	5	3	15	3,75	Baik
20	4	4	5	5	18	4,50	Sangat Baik
21	4	4	5	5	18	4,50	Sangat Baik
22	4	4	4	4	16	4,00	Baik
23	3	3	5	5	16	4,00	Baik
24	4	2	5	5	16	4,00	Baik
25	5	2	5	5	17	4,25	Sangat Baik
26	5	3	5	5	18	4,50	Sangat Baik
27	5	3	4	5	17	4,25	Sangat Baik
28	5	2	5	5	17	4,25	Sangat Baik
29	5	2	5	5	17	4,25	Sangat Baik
30	5	3	5	5	18	4,50	Sangat Baik
31	5	3	5	5	18	4,50	Sangat Baik
32	5	4	5	5	19	4,75	Sangat Baik
33	5	2	4	5	16	4,00	Baik
34	5	3	5	5	18	4,50	Sangat Baik
35	4	3	5	5	17	4,25	Sangat Baik
36	5	2	5	5	17	4,25	Sangat Baik
37	4	4	5	4	17	4,25	Sangat Baik

41	5	1	5	5	16	4,00	Baik
42	5	1	5	5	16	4,00	Baik
43	5	2	5	5	17	4,25	Sangat Baik
44	5	3	5	5	18	4,50	Sangat Baik
45	5	3	5	5	18	4,50	Sangat Baik
46	5	3	5	5	18	4,50	Sangat Baik
47	5	4	5	4	18	4,50	Sangat Baik
48	5	3	3	5	16	4,00	Baik
49	5	3	3	5	16	4,00	Baik
50	5	3	2	5	15	3,75	Baik
51	5	4	5	5	19	4,75	Sangat Baik
52	5	3	5	5	18	4,50	Sangat Baik
53	5	3	5	5	18	4,50	Sangat Baik
54	5	4	5	5	19	4,75	Sangat Baik
55	5	5	5	5	20	5,00	Sangat Baik
56	5	4	5	5	19	4,75	Sangat Baik
57	5	4	5	5	19	4,75	Sangat Baik
58	5	5	5	5	20	5,00	Sangat Baik
59	5	5	5	5	20	5,00	Sangat Baik
60	5	4	5	5	19	4,75	Sangat Baik

Keterangan kategori variabel X :

Sangat Baik	4,1 - 5,0
Baik	3,1 - 4,0
Cukup Baik	2,1 - 3,0
Tidak Baik	1,1 - 2,0
Sangat Tidak Baik	0,0 - 1,0

Lampiran 4

**REKAPITULASI SKOR ITEM JAWABAN ANGKET
TENTANG KREATIVITAS SISWA KELAS VIII
Di MTs N PADANG MUTUNG**

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	JUMLAH	RATA-RATA	KATEGORI
1	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	35	3,18	Baik
2	3	4	5	2	4	3	3	4	3	2	4	37	3,36	Baik
3	4	3	4	4	1	3	2	3	5	5	4	38	3,45	Baik
4	5	3	4	3	3	5	3	3	2	5	3	39	3,55	Baik
5	4	3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	38	3,45	Baik
6	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	38	3,45	Baik
7	4	3	1	4	3	5	5	2	3	3	4	37	3,36	Baik
8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	4	37	3,36	Baik
9	3	3	2	4	3	5	5	1	3	3	5	37	3,36	Baik
10	5	1	1	4	5	4	4	3	2	2	5	36	3,27	Baik
11	4	3	3	4	5	4	5	1	3	3	4	39	3,55	Baik
12	5	3	4	5	5	1	4	2	2	3	3	37	3,36	Baik
13	4	4	3	3	5	3	3	2	1	5	4	37	3,36	Baik
14	1	3	3	2	5	1	4	5	4	4	5	37	3,36	Baik
15	1	3	3	3	5	2	3	5	5	5	3	38	3,45	Baik
16	3	3	4	4	4	4	2	5	4	2	3	38	3,45	Baik
17	3	2	5	3	2	4	4	4	5	3	4	39	3,55	Baik
18	3	2	4	5	3	4	3	3	4	4	4	39	3,55	Baik
19	3	3	4	4	3	3	4	5	5	5	3	42	3,82	Baik
20	4	3	4	3	3	3	4	5	4	5	4	42	3,82	Baik
21	3	3	5	4	3	4	3	4	5	4	3	41	3,73	Baik
22	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	42	3,82	Baik
23	3	3	4	4	2	4	3	5	5	5	4	42	3,82	Baik
24	4	3	4	1	3	4	5	4	5	5	3	41	3,73	Baik
25	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	45	4,09	Sangat Baik
26	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	46	4,18	Sangat Baik
27	5	3	4	4	4	2	3	5	3	4	5	42	3,82	Baik
28	5	3	4	4	5	3	2	5	3	4	4	42	3,82	Baik
29	2	4	5	5	5	1	4	5	1	5	5	42	3,82	Baik
30	4	3	4	4	5	4	2	5	4	5	5	45	4,09	Sangat Baik
31	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	5	42	3,82	Baik
32	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	48	4,36	Sangat Baik
33	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	49	4,45	Sangat Baik
34	4	3	5	3	3	5	3	4	4	5	5	44	4,00	Baik
35	5	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	45	4,09	Sangat Baik
36	5	3	5	5	4	4	3	4	5	4	4	46	4,18	Sangat Baik
37	3	3	5	5	1	5	5	4	5	4	4	44	4,00	Baik

41	5	3	4	4	3	5	3	4	4	5	5	45	4,09	Sangat Baik
42	4	3	4	4	3	5	3	3	4	5	4	42	3,82	Baik
43	4	3	5	4	3	5	3	4	4	5	4	44	4,00	Baik
44	4	5	3	4	5	4	5	3	5	5	5	48	4,36	Sangat Baik
45	3	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	48	4,36	Sangat Baik
46	4	4	5	4	3	5	4	4	5	2	5	45	4,09	Sangat Baik
47	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	2	48	4,36	Sangat Baik
48	4	4	5	4	3	5	3	4	3	3	2	40	3,64	Baik
49	3	4	5	4	3	5	3	3	3	4	5	42	3,82	Baik
50	4	4	5	5	3	5	3	3	3	4	5	44	4,00	Baik
51	5	5	3	4	3	5	5	3	5	5	4	47	4,27	Sangat Baik
52	5	5	4	4	3	5	5	3	4	5	5	48	4,36	Sangat Baik
53	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	45	4,09	Sangat Baik
54	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	44	4,00	Baik
55	5	5	5	4	3	5	5	5	2	3	4	46	4,18	Sangat Baik
56	5	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	49	4,45	Sangat Baik
57	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	50	4,55	Sangat Baik
58	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	53	4,82	Sangat Baik
59	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	52	4,73	Sangat Baik
60	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	50	4,55	Sangat Baik

Keterangan kategori variabel X :

Sangat Baik	4,1 - 5,0
Baik	3,1 - 4,0
Cukup Baik	2,1 - 3,0
Tidak Baik	1,1 - 2,0
Sangat Tidak Baik	0,0 - 1,0

Lampiran 6

**REKAPITULASI SKOR ITEM JAWABAN ANGKET TENTANG
PENGARUH MATERI KREATIVITAS PADA IPS TERPADU
TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS VIII MTs N PADANG MUTUNG**

No. Urut Siwa (Variabel X)	JUMLAH	No. Urut Siwa (Variabel Y)	JUMLAH
1	18	1	35
2	14	2	37
3	16	3	38
4	13	4	39
5	13	5	38
6	14	6	38
7	13	7	37
8	16	8	37
9	15	9	37
10	14	10	36
11	19	11	39
12	19	12	37
13	18	13	37
14	13	14	37
15	15	15	38
16	17	16	38
17	14	17	39
18	17	18	39
19	15	19	42
20	18	20	42
21	18	21	41
22	16	22	42
23	16	23	42
24	16	24	41
25	17	25	45
26	18	26	46
27	17	27	42
28	17	28	42
29	17	29	42
30	18	30	45
31	18	31	42
32	19	32	48
33	16	33	49
34	18	34	44
35	17	35	45
36	17	36	46
37	17	37	44

41	16	41	45
42	16	42	42
43	17	43	44
44	18	44	48
45	18	45	48
46	18	46	45
47	18	47	48
48	16	48	40
49	16	49	42
50	15	50	44
51	19	51	47
52	18	52	48
53	18	53	45
54	19	54	44
55	20	55	46
56	19	56	49
57	19	57	50
58	20	58	53
59	20	59	52
60	19	60	50

Variabel X :

H = 20

L = 13

Variabel Y :

H = 53

L = 35

Keterangan :

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Lampiran 8

**TABEL PERHITUNGAN MENCARI KOEFISIEN KOLERASI
PENGARUH MATERI KREATIVITAS PADA IPS TERPADU
TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS VIII MTs N PADANG MUTUNG**

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	18	35	630	324	1.225
2	14	37	518	196	1.369
3	16	38	608	256	1.444
4	13	39	507	169	1.521
5	13	38	494	169	1.444
6	14	38	532	196	1.444
7	13	37	481	169	1.369
8	16	37	592	256	1.369
9	15	37	555	225	1.369
10	14	36	504	196	1.296
11	19	39	741	361	1.521
12	19	37	703	361	1.369
13	18	37	666	324	1.369
14	13	37	481	169	1.369
15	15	38	570	225	1.444
16	17	38	646	289	1.444
17	14	39	546	196	1.521
18	17	39	663	289	1.521
19	15	42	630	225	1.764
20	18	42	756	324	1.764
21	18	41	738	324	1.681
22	16	42	672	256	1.764
23	16	42	672	256	1.764
24	16	41	656	256	1.681
25	17	45	765	289	2.025
26	18	46	828	324	2.116
27	17	42	714	289	1.764
28	17	42	714	289	1.764
29	17	42	714	289	1.764
30	18	45	810	324	2.025
31	18	42	756	324	1.764
32	19	48	912	361	2.304
33	16	49	784	256	2.401
34	18	44	792	324	1.936
35	17	45	765	289	2.025
36	17	46	782	289	2.116
37	17	44	748	289	1.936

41	16	45	720	256	2.025
42	16	42	672	256	1.764
43	17	44	748	289	1.936
44	18	48	864	324	2.304
45	18	48	864	324	2.304
46	18	45	810	324	2.025
47	18	48	864	324	2.304
48	16	40	640	256	1.600
49	16	42	672	256	1.764
50	15	44	660	225	1.936
51	19	47	893	361	2.209
52	18	48	864	324	2.304
53	18	45	810	324	2.025
54	19	44	836	361	1.936
55	20	46	920	400	2.116
56	19	49	931	361	2.401
57	19	50	950	361	2.500
58	20	53	1.060	400	2.809
59	20	52	1.040	400	2.704
60	19	50	950	361	2.500
N = 60	X = 1,012	Y = 2,568	XY = 43,614	X² = 17,268	Y² = 111,042

$$b = \frac{N \cdot XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{60 \cdot 43,614 - (1,012)(2,568)}{60 \cdot 17,268 - (1,012)^2}$$

$$b = \frac{2,616,840 - 2,598,816}{1,036,080 - 1,024,144}$$

$$b = 1.510$$

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{N}$$

$$a = \frac{2,568 - 1,510(1,012)}{60}$$

$$a = \frac{1,039.88}{60}$$

$$a = 17.330$$

Lampiran 9

Nama-nama Siswa Kelas VIII MTsN Padang Mutung

Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Abdul Hanif	Laki-laki
2	Aidil Zulfitra	Laki-laki
3	Al Fitranur	Laki-laki
4	Alfan Khairi	Laki-laki
5	Amalia Sukma	Perempuan
6	Ambri Yunaldi	Laki-laki
7	Anggi Priasti	Perempuan
8	Azmi Hanafi	Laki-laki
9	Bela Herawati	Perempuan
10	Cici Wahyudi	Perempuan
11	Dela Driana	Perempuan
12	Diki Angrastiadi	Laki-laki
13	Dina Lolanda	Perempuan
14	Dita Nevi Lestari	Perempuan
15	Elza Gustia	Perempuan
16	Evantri Iswanto	Perempuan
17	Fahriza	Perempuan
18	Fahrowati	Perempuan
19	Febri Gustriadi	Laki-laki
20	Femi Septiana	Perempuan
21	Fizardi	Laki-laki
22	Hermansyah S	Laki-laki
23	Ikhsanul Fajri	Laki-laki
24	Ilham Mulyandi	Laki-laki
25	Indra Nurman	Laki-laki
26	Indra Saputra	Laki-laki
27	Jufri Herdiansyah	Perempuan
28	Junisa	Perempuan
29	Khairunnisa	Perempuan
30	M. Khuzaiifa	Perempuan
31	M. Rayus	Laki-laki
32	M. Riski	Laki-laki
33	Meli Haryanti	Perempuan
34	Nesti Rahmadani	Perempuan
35	Nur Aidah Fitria	Perempuan
36	Nurhidayati	Perempuan
37	Nurliati	Perempuan

38	Okta Ningsih	Perempuan
39	Pikri Mulyadi	Laki-laki
40	Reza Desrianti	Perempuan
41	Ridha Salitan	Laki-laki
42	Rimagani Faisal	Perempuan
43	Riski Rahma Diantika	Perempuan
44	Riski Rinaldy	Laki-laki
45	Rizki Rahmadi	Laki-laki
46	Robi Darmawan	Laki-laki
47	Satria Purnama	Laki-laki
48	Sri Rahma Yunita	Perempuan
49	Suhendrizal	Laki-laki
50	Ummida Syafitri	Perempuan
51	Wefi Febrianis	Perempuan
52	Widy Ardilla	Perempuan
53	Winda Astuti	Perempuan
54	Yaldi Robby	Laki-laki
55	Yana Yuliana	Perempuan
56	Yogi Pratama	Laki-laki
57	Yudhi Nopriadi	Laki-laki
58	Zafri Winanda	Perempuan
59	Zulhazizah	Perempuan
60	Zulmarlis	Laki-laki

Sumber data : MTs N Padang Mutung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bangkinang pada tanggal 08 Agustus 1988.

Penulis merupakan anak dari pasangan berbahagia Anasrul dan

Sarianas. Penulis merupakan anak ke 8 (delapan) dari 10 (sepuluh)

bersaudara. Penulis mulai menjalani masa pendidikan di SD 029 Pulau Rambai, Kecamatan Kampar dari tahun 1995 sampai 2001 dengan kepala sekolah Hasan, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Bangkinang dari tahun 2001 sampai 2007 dengan kepala sekolah Syahrizul Nur

Penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Ekonomi (PE).

Pada tahun 2010 mulai dari juli-Agustus penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Siak Hulu. Dan pada bulan Oktober-Desember mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PPL) di SMP N 2 Rambah Rokan Hulu dan memperoleh predikat nilai A untuk nilai KKN dan A- untuk nilai PPL (sangat memuaskan)

Tahun 2011 penulis melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang Mutung selama 2 bulan dengan judul skripsi “PENGARUH MATERI KREATIVITAS PADA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS VIII DI MTS N PADANG MUTUNG”

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Reni, dkk. 2001. *Kreativitas*. Jakarta : Grasindo
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja,Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- C Sri Wahyuni, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta : Grasindo
- Depdikbud RI. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Futhurrahman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman KonsepUmun dan Konsep Islam*. Bandung : Refika Adtama
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grapindo Persada.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hartono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Mulyono, TJ. 1980. *Pengertian dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : Departemen P dan K, P3G
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Munir, Dr. M. IT. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : CV. Alfabeta.

- Nurhadi, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VII*. Jakarta : CV. Citra Praya.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* . Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saidihardjo, dkk. 1996. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : FKIP IKIP
- Supriadi, Dedi. 1989. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK*. Bandung : Alfabeta.
- Syaodih, Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wasty Soemanto dan Hendayat Soetopo. 2002. *Dasar dan Teori Pendidikan Dini*. Surabaya : Usaha Nasional
- Yandianto. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung : M2S